

**Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Keputusan
Untuk Melakukan Mobilitas Di Kecamatan Summersari
Kabupaten Jember**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember*



Asal	Hadiah Pemberian	Klass
Terima gil :		331.11
No induk :		ARD
Pengkatalog :		P

Disusun Oleh :
IDA ARDIYANA
010810101135

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS JEMBER**

JUDUL SKRIPSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Ida Ardiyana**

N. I. M. : 010810101135

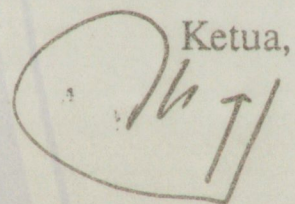
Jurusan : **Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan**

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

7 Mei 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

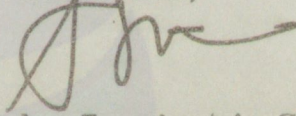
Susunan Panitia Penguji

Ketua,


Dra. Nanik Istiyani, M Si
NIP. 131 658 376

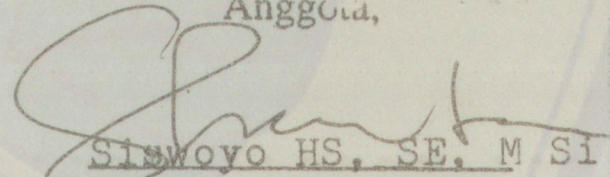


Sekretaris,




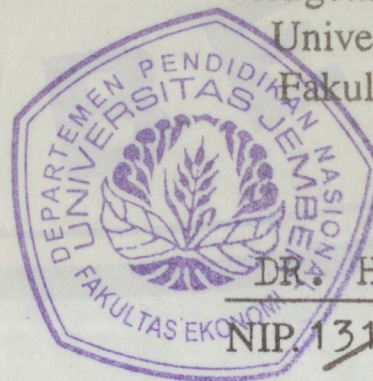
Aisah Juniati, SE, MP
NIP. 132 086 408

Anggota,



Siswoyo HS, SE, M Si
NIP. 132 056 182

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



DR. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Keputusan Untuk
Melakukan Mobilitas Di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten
Jember

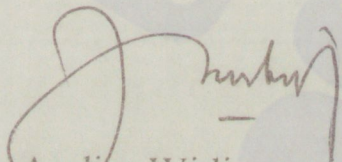
Nama : IDA ARDIYANA

NIM : 010810101135

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

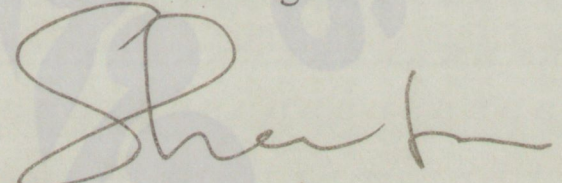
Pembimbing I



Dra. Andjar Widjayanti

NIP: 130 605 110

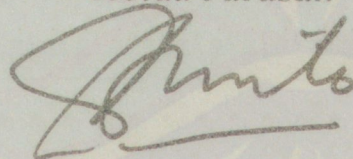
Pembimbing II



Siswoyo Hari S, SE, MSi

NIP: 132 056 182

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU

NIP: 130 610 494

Tanggal Persetujuan: 11 April 2005

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib suatu kaum sebelum kaum itu merubah nasib mereka sendiri. (QS. Ar-Rad :11)

“.....Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang –orang yang diberi ilmu: pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan ” (QS. Al Mujadalah :11)

“.....Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya.”
(QS. Al Baqarah::286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.....” (QS. Al Insyiroh :5)

Pelajarilah ilmu. Mempelajarinya karena Allah itu taqwa, menuntut itu ibadah, mengulang-ulangnya itu tasbih, mengajarkan kepada orang lain itu sedekah, dan memberikan kepada ahlinya itu mendekatkan diri kepada Allon.

(Ihya' Al-Ghozali)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan sebagai perwujudan rasa terimakasihku dengan kerendahan hati dan hormat yang tak terhingga kepada:

Penggenggam alam dan Penguasa jiwaku, Allah SWT

Junjungan besar nabi Muhammad SAW

Kedua orang tuaku tercinta: **Bpk. Masduki dan ibunda Sovia Ms**

Yang selalu menyertaiku dengan doa dan selalu memberiku nasehat, bimbingan, kasih sayang yang tiada henti serta selalu memberikan yang terbaik untukku.

Kakak kakakku **Sugeng, Purnomo, Rosdiyana**

Yang selalu menjadi teman dengan memberi keceriaan dalam hidupku dan selalu mendukungku.

Teman, sahabat, setia dan hatiku: **Dwiyana Rediantono**

Pemberi semangat dengan segala pengertian, perhatian, serta waktu yang telah diluangkan untuk segala keluh kesahku dan selalu memberi warna lain dalam hidupku.

Almamater tercinta

Yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu dan memberi ilmu untuk bekal dimasa yang akan datang.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor social ekonomi untuk melakukan mobilitas di kecamatan Sumbersari kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu data diperoleh dengan cara mengadakan wawancara secara langsung terhadap responden dan pengisian kuosioner yang telah disediakan, sedangkan metode pengambilan sampel dengan cara stratisfied proportional sampling.

Keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas antar sektor di kecamatan Sumbersari kabupaten Jember relatif besar, ditunjukkan dari jawaban yang diperoleh dari 100 orang responden 51% diantaranya mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas dan 49% sisanya tidak mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas antar sector. Variabel yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan mobilitas adalah variabel pendapatan petani, variabel kepemilikan lahan, variabel pendidikan formal, variabel usia, variabel status perkawinan, dan variabel jenis kelamin. Secara keseluruhan besarnya pengaruh variabel bebas yaitu variabel pendapatan petani, variabel kepemilikan lahan, variabel pendidikan formal, variabel usia, variabel status perkawinan, dan variabel jenis kelamin terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor sebagai variabel terikat sebesar 91,1% sedangkan sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar analisis ini.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah motivasi tenaga kerja sektor petani di kecamatan Sumbersari kabupaten Jember untuk melakukan mobilitas antar sektor (pindah sektor) relatif cukup besar, dimana motivasi tersebut dipengaruhi oleh variabel pendapatan petani, variabel kepemilikan lahan, variabel pendidikan formal, variabel usia, variabel status perkawinan, dan variabel jenis kelamin.

Kata kunci: mobilitas, faktor sosial ekonomi, migrasi.

Kata Pengantar

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur Alhamdulillah kehadirat Alloh SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada Rosululloh Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga bisa menjadikan skripsi ini lebih baik.

Dalam penulisan hingga terselesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan tenaga dan pikiran yang tidak ternilai, untuk itu penulis pada kesempatan ini menyampaikan ungkapan rasa terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Dra Andjar Widjayanti, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dengan penuh kesabaran serta selalu memberi masukan agar skripsi ini lebih sempurna;
2. Siswoyo HS, SE, Msi selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan petunjuk dengan cermat dan teliti pada penyusunan skripsi ini;
3. Bpk. Drs.H.Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Bpk. Drs. J.Sugiarto, SU selaku Kepala Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama menempuh masa studi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
6. Kantor kecamatan dan kantor kelurahan se-kecamatan Sumbersari serta seluruh staff atas kerjasamanya memberikan data serta informasi dalam penelitian;

7. Kedua orang tuaku tercinta, Bpk. Drs. Masduki dan Ibunda Sovia Ms, yang telah memberikan restu dan do'a serta motivasi yang tak terhingga;
8. Dwiwana Rediantono, terimakasih telah mendukungku dan memberikan semangat;
9. Teman-teman kosan Nias (Dik Esti, Dik Ipung, Tika, Meme, Diah, Niki dan Iis) dengan seluruh rasa persaudaraan. Hari-hari yang pernah kita lalui adalah hari-hari yang akan kurindukan di tahun yang akan datang dan saat kebersamaan kita, aku mendapatkan pelajaran penting dalam hidupku bahwa satu orang bisa membuat kita berbeda;
10. Teman-teman seperjuangan, SP-GL'01 dengan rasa persahabatan. Kita bukan hanya sebuah impian melainkan sebuah kenyataan yang besar dan dianugerahkan kepada kita, sebuah waktu selama empat tahun yang pendek untuk mempelajari makna hidup;
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan disini yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Jember, April 2005

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori.....	7
2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja	7
2.2.2 Pengertian Mobilitas Penduduk.....	13
2.2.3 Pengertian Migrasi.....	14
2.2.4 Teori-teori Migrasi	15
2.2.5 Motivasi	22
2.3 Hipotesis	23
III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian.....	24
3.1.1 Jenis Penelitian	24
3.1.2 Unit analisis	24
3.1.3 Lokasi Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.4 Metode Analisis Data.....	26
3.4.1 Analisis Deskriptif.....	26
3.4.2 Analisis Kuantitatif.....	27
3.5 Definisi Operasional	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Sumpalsari.....	34
4.1.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	35

4.2 Deskriptif Data.....	37
4.2.1 Variabel pendapatan	37
4.2.2 Variabel kepemilikan lahan	38
4.2.3 Variabel Pendidikan	39
4.2.4 Variabel Usia	39
4.2.5 Variabel Status Perkawinan.....	40
4.2.6 Variabel Jenis Kelamin.....	40
4.3 Analisis Data.....	41
4.3.1 Uji Statistik	42
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	44
4.4 Pembahasan.....	47
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah populasi rumah tangga petani dan sampel pada setiap strata di kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun 2003	25
Tabel 4.1	Jumlah rumah tangga menurut kelurahan dan mata pencaharian utama tahun 2003	34
Tabel 4.2	Pendapatan dan keputusan untuk melakukan mobilitas dari 100 petani di kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun 2005.....	35
Tabel 4.3	kepemilikan lahan pertanian dan keputusan untuk melakukan mobilitas dari 100 petani di kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun 2005	38
Tabel 4.4	Pendidikan dan keputusan untuk melakukan mobilitas dari 100 petani di kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun 2005.....	38
Tabel 4.5	Usia dan keputusan untuk melakukan mobilitas dari 100 petani di kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun 2005	40
Tabel 4.6	Status Perkawinan dan keputusan untuk melakukan mobilitas dari 100 petani di kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun 2005	40
Tabel 4.7	Jenis Kelamin dan keputusan untuk melakukan mobilitas dari 100 petani di kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun 2005	40

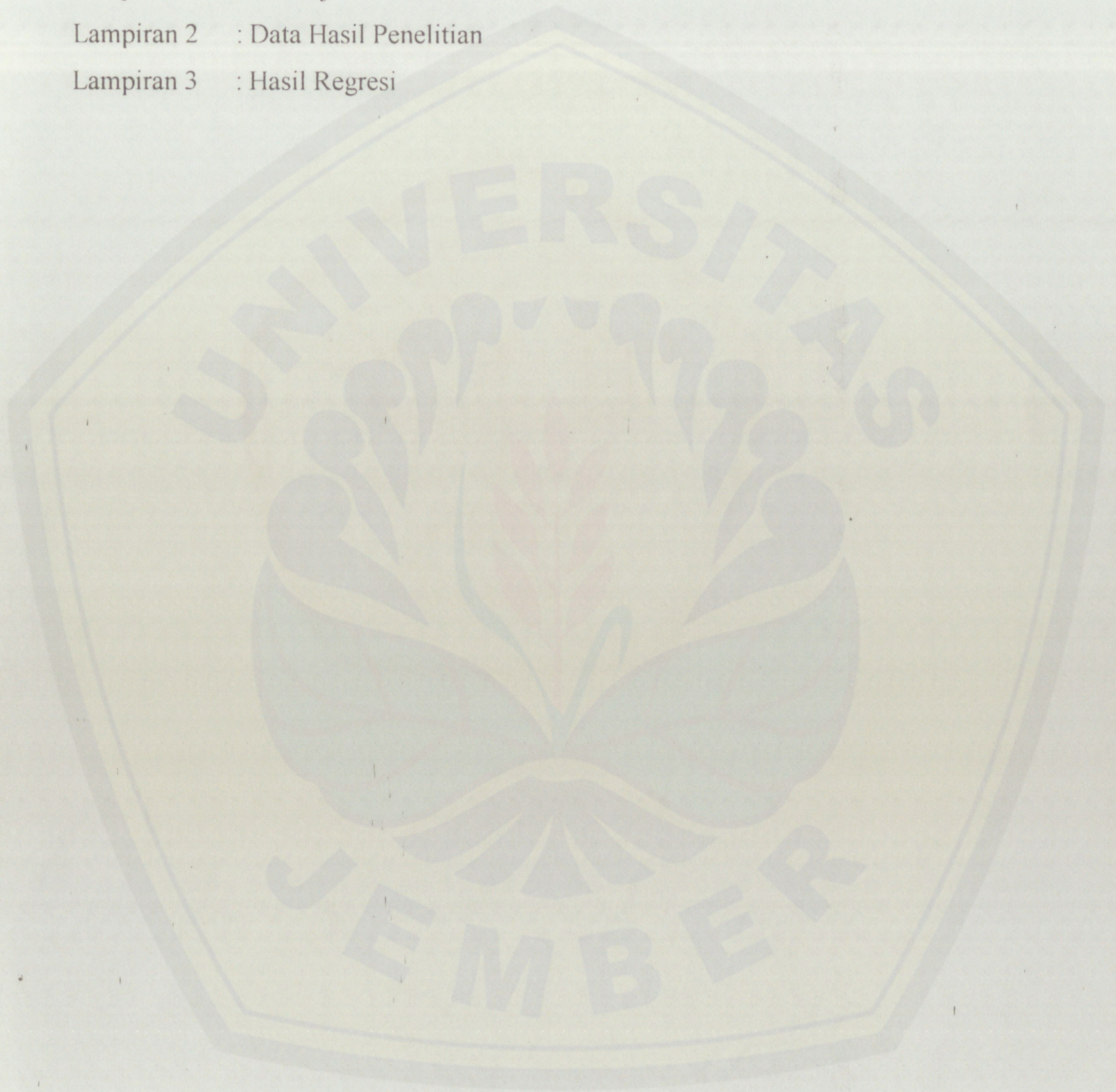
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Lewis tentang pertumbuhan dan pemerkerjaan dalam sebuah kegiatan ekonomi ganda (dual) surplus tenaga kerja..... 19



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 : Data Hasil Penelitian
- Lampiran 3 : Hasil Regresi



I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no.25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan, pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur dan merata baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional, penduduk mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan.

Sebagai negara yang sedang berkembang, salah satu ciri yang melekat adalah masalah kependudukan, yaitu pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi dan penyebaran penduduk yang tidak merata. Kondisi tersebut diperparah lagi dengan kualitas sumber daya manusia yang terbatas, sebagai akibat pendidikan yang terbatas.

Sejak krisis yang melanda Indonesia yang berakibat pada menurunnya nilai tukar rupiah dan tidak stabilnya situasi ekonomi yang dibarengi dengan kekacauan politik, membuat jatuhnya berbagai sektor usaha seperti properti, manufaktur yang menyebabkan pemutusan hubungan kerja (PHK) massal. Dan Indonesia setiap tahun diperkirakan kurang lebih tiga juta pencari kerja baru menyerbu pasar kerja, yang mana ini membutuhkan investasi minimal 163 trilyun rupiah dan kondisi pertumbuhan ekonomi kurang lebih 7 persen agar mampu menciptakan 2,6 juta lapangan pekerjaan. Dalam situasi normal sekalipun, perekonomian, pemerintah berharap setiap tahun dapat menciptakan kurang lebih tiga juta lapangan pekerjaan adalah sesuatu yang sulit apalagi dalam situasi memburuknya kondisi perekonomian nasional seperti sekarang ini. Bahkan untuk tahun 2003 pemerintah mengasumsikan pertumbuhan ekonomi hanya sekitar 4%-5%. Dari perkembangan ini jelas bahwa angka pengangguran akan terus membengkak (Jurnal analisis ekonomi, politik dan sosial, edisi oktober 2002).

Di Jawa Timur sendiri diperkirakan jumlah korban PHK telah mencapai angka 1,3 juta jiwa. Apabila dihitung rata-rata tiap korban PHK harus menghadapi sekitar empat jiwa, maka bisa diperkirakan berapa banyak anggota keluarga yang saat ini hidup dalam kesulitan karena mereka terpaksa kehilangan penghasilan yang biasa diperolehnya dari bekerja. Kondisi kependudukan yang seperti tersebut, banyak dijumpai di hampir setiap pedesaan di Indonesia termasuk di wilayah kecamatan Sumbersari kabupaten Jember terutama di subsektor pertanian tradisional.

Dalam pengembangan wilayah terdapat adanya perbedaan dalam tingkat pertumbuhan dan pengembangan antar daerah serta adanya perbedaan tingkat pendapatan dan tingkat kemakmuran. Di daerah pedesaan hal tersebut mengakibatkan pendapatan rendah, penggunaan tenaga kerja yang tidak efisien, migrasi tenaga kerja produktif ke luar daerah pedesaan (mobilitas tenaga kerja menuju pusat pertumbuhan) dan ketergantungan terhadap metode produksi tertentu. Di daerah perkotaan, akibat yang dirasakan terutama ditimbulkan oleh arus perpindahan di daerah pedesaan yang memperburuk persoalan-persoalan dalam bidang perumahan, fasilitas sosial, kesempatan kerja dan adanya ketidakpuasan masyarakat.

Keuntungan-keuntungan urbanisasi meliputi berkembangnya pasar tenaga kerja perkotaan sehingga pusat pertumbuhan mempunyai daya tarik agar terjadi mobilitas tenaga kerja dari wilayah hinterland menjadi pusat pertumbuhan, kemudahan memasuki pasar yang lebih besar, adanya sektor swasta yang tersedia bagi berbagai macam jasa bagi penduduk dan industri. Jasa seperti itu meliputi tersedianya fasilitas pengangkutan (transportasi), perdagangan yang menguntungkan dan berkembangnya aneka ragam fasilitas sosial. (John Glasson, 1991:177)

Sejalan dengan berlangsungnya proses perkembangan wilayah, maka kemudahanpun meningkat. Dengan tingkat kemudahan yang lebih tinggi kesempatan untuk tumbuhnya usaha pun meningkat. Daya tarik inilah yang mempengaruhi rumah tangga petani dalam mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas (mobilitas tenaga kerja) menuju pusat pertumbuhan.

(Hadijisroso, 1982:10). Faktor pendorong yang memotivasi penduduk melakukan migrasi dari desa ke kota ditandai oleh tekanan-tekanan demografis yang digerakkan oleh tekanan alami dari angkatan kerja di desa dan perubahan-perubahan teknologi yang cenderung mengurangi atau membatasi tumbuhnya tenaga kerja yang dibutuhkan di bidang pertanian sedangkan faktor penariknya terkait dengan tumbuhnya kebutuhan akan buruh pada sektor kota yang industrial.

Tingkat pengangguran di pedesaan terutama pada rumah tangga petani merupakan dorongan untuk berpindah ke sektor lain, sebagai upaya untuk meningkatkan penghasilan. Pada masyarakat pedesaan khususnya pada rumah tangga petani menurut Sutrisno (1996) tidak satupun rumah tani miskin yang melakukan cara tunggal dalam mempertahankan kelanggengan hidup, umumnya mereka mengkombinasikan kegiatan sektor pertanian dan kegiatan di luar sektor pertanian atau di sektor informal. Rendahnya kesempatan kerja dan penghasilan penduduk di sektor pertanian berpengaruh terhadap besarnya keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas. Penduduk melakukan mobilitas dari daerah asal ke daerah lain sebagai usaha memenuhi kebutuhan hidup atau perbaikan hidup, kecuali alasan tersebut. Faktor lahan kritis juga sangat mendorong penduduk melakukan mobilitas.

Selain itu, migrasi penduduk antar sektor sangat terkait dengan berbagai faktor. Faktor sosial ekonomi menjadi faktor yang sangat dominan, menurut Mantra (1996) faktor yang mendorong penduduk untuk meninggalkan desa antara lain karena penghasilan di desa relatif rendah, pekerjaan di bidang non pertanian relatif kurang, serta tidak memiliki lahan pertanian yang memadai.

Kecamatan Sumbersari merupakan kecamatan dengan peringkat ke dua setelah kecamatan Silo yang mempunyai angka mobilitas tinggi di kecamatan Jember. Dengan angka mobilitas sebesar 36,9% untuk kecamatan Silo, 9,1% untuk kecamatan Sumbersari dan selebihnya kecamatan lain. Ketersediaan kesempatan kerja yang cukup besar di kota menyebabkan rumah tangga petani di kecamatan Sumbersari banyak yang mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas. Arus mobilitas penduduk dari desa ke kota semakin lama semakin meningkat karena didukung oleh semakin baiknya sarana transportasi dan

semakin lancarnya arus informasi baik dari dalam maupun yang langsung berasal dari luar negeri.

Dimana tujuan utama penduduk melakukan mobilitas adalah bekerja agar mendapatkan penghasilan untuk dibawa atau dikirim ke desa (remiten). Dengan demikian, faktor sosial ekonomi dapat dikatakan sangat erat kaitannya dengan motivasi penduduk melakukan mobilitas atau migrasi antar sektor rumah tangga petani di kecamatan Summersari kabupaten Jember.

1.2 Perumusan masalah

Migrasi penduduk antar sektor sangat terkait dengan berbagai faktor. Faktor sosial ekonomi menjadi faktor yang sangat dominan, menurut Mantra (1996) faktor yang mendorong penduduk untuk meninggalkan desa antara lain karena penghasilan di desa relatif rendah, pekerjaan di bidang non pertanian relatif kurang, serta tidak memiliki lahan pertanian yang memadai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini permasalahan pokok yang akan diteliti adalah apakah faktor pendapatan, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, jenis kelamin, dan status perkawinan berpengaruh terhadap keputusan anggota rumah tangga petani untuk melakukan mobilitas antar sektor, baik secara serempak maupun secara parsial?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. untuk mengetahui pengaruh pendapatan, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, jenis kelamin, dan status perkawinan terhadap keputusan anggota rumah tangga petani untuk melakukan mobilitas antar sektor secara serempak;
- b. untuk mengetahui pengaruh:
 - a) pendapatan terhadap keputusan anggota rumah tangga petani untuk melakukan mobilitas antar sektor baik secara parsial;

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam jurnal-jurnal ilmu sosial (social sciences) vol.II No.1/2003 dengan mengambil judul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pola Mobilitas Penduduk di Kabupaten Kediri” oleh Siswoyo.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa keputusan individu di daerah pedesaan di kabupaten Kediri, untuk bermigrasi atau melakukan mobilitas antar wilayah maupun antar sector secara nyata dipengaruhi oleh variabel usia, pendapatan, pendidikan formal, tanggungan keluarga dan pendidikan non formal, baik secara parsial maupun secara serempak. Variabel kepemilikan lahan, peluang kerja, jenis kelamin dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara nyata. Rendahnya tingkat pendapatan di sektor pertanian yang terjadi di hampir seluruh pedesaan rumah tangga petani, telah memberikan kontribusi nyata terhadap minat pada petani dan buruh tani untuk meninggalkan bidang pertanian. Faktor pendapatan berpengaruh secara nyata terhadap mobilitas antar sektor. Keputusan individu untuk berpindah dari sektor pertanian secara nyata dipengaruhi oleh variabel usia, luas lahan yang dimiliki, pendidikan formal, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan non formal, dan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfianto tentang minat bermigrasi penduduk dari daerah tertinggal (1999) di Jawa Timur. Ada beberapa variabel dalam analisisnya, yaitu tujuh variabel bebas antara lain umur, tingkat pendidikan, upah, kepuasan dan kesukaan menunjukkan bahwa pada nilai rata-rata variabel bebas secara keseluruhan menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas tersebut mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel tidak bebas (minat tinggal secara tetap atau tidak tetap di tempat tujuan), dimana sebagian besar migran disebabkan oleh faktor upah kemudian diikuti oleh lapangan kerja yang lebih luas (pull faktor) dan tidak mempunyai lahan garapan (push faktor).

Penelitian yang dilakukan oleh kantor menteri kependudukan/BKKBN pada tahun 1994 (dalam Tjiptoherijanto, 1997:56), menunjukkan bahwa umumnya migrasi dapat meningkatkan standart hidup keluarga, dimana sekitar 38% dari 270

responden mengemukakan bahwa bekerja di luar negeri dapat meningkatkan standart hidup mereka, 2,7% merasa bahwa kehidupan mereka justru semakin buruk dan 59,3% merasa tidak mengalami perubahan apa-apa (Tjiptohrijanto,1997:156).

Penelitian yang dilakukan oleh Kelick Syahrul A tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri di daerah kabupaten Malang Jawa Timur, variabel yang dianalisis sebanyak 5 variabel bebas yaitu variabel jenis kelamin, variabel umur, variabel jumlah anak, variabel pendidikan dan variabel penghasilan responden. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas tersebut memiliki hubungan atau pengaruh terhadap minat untuk bekerja di luar negeri, kecuali variabel umur responden yang ditunjukkan dengan derajat hubungan yang lemah. Besarnya variabel tingkat pendidikan, jumlah anak, jenis kelamin, dan variabel penghasilan responden secara bersama-sama terhadap minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri sebesar 68%, sedangkan lainnya sebesar 32% merupakan pengaruh faktor lain di luar variabel yang dianalisis.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang ketenagakerjaan no.25 tahun 1997 menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan atau akan melakukan pekerjaan. Baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Prijono Tjiptiherijanto (1996:4) menjelaskan tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja (15 tahun ke atas) atau 15-64 tahun. Dapat pula dikatakan bahwa tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga kerja atau “man power” adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain, istilah inilah yang kemudian di terjemahkan menjadi tenaga kerja (Suroto, 1992:17). Sedangkan kerja adalah banyaknya tenaga yang dikeluarkan dalam kurun waktu untuk menghasilkan jumlah efek (Suroto, 1992:16-17).

Pengertian tenaga kerja menurut Kusumo (1994:146) adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja. Pengertian ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah serta mereka yang bekerja untuk gaji dan upah dan mereka yang menganggur tetapi sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena mereka tidak ada kesempatan kerja.

Tenaga kerja menurut Simanjuntak (1985:74), tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan outputnya semakin besar pula tenaga kerjanya.

Tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labour force* terdiri dari:

1. Golongan yang bekerja;
2. Golongan yang menganggur atau mencari pekerjaan.

Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari:

1. Golongan yang bersekolah;
2. Golongan yang mengurus rumah tangga;
3. Golongan lain-lain yang menerima pendapatan (Simanjuntak, 1985:3).

A. Angkatan Kerja

Angkatan kerja *labour force* adalah penduduk yang bekerja dan yang tidak bekerja tetapi siap untuk bekerja (Priyono tjiptoherijanto, 1996:5). Menurut Irawan

Suparmoko (1995:67) menambahkan, bahwa angkatan kerja (labour force) adalah penduduk yang bekerja namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Kemudian penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan baik pekerja penuh maupun tidak bekerja penuh.

Suroto (1992:28) menjelaskan bahwa sebagian dari penduduk dalam usia kerja yang mempunyai pekerjaan dan yang tidak mempunyai pekerjaan, tapi secara aktif atau pasif mencari pekerjaan, yang disebut angkatan kerja. Angkatan kerja ialah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Kata "mampu" menunjuk pada tiga hal. Pertama, mampu fisik, yaitu sudah cukup umur, jasmani sudah cukup kuat, dan tidak mempunyai cacat badan yang menghilangkan kemampuannya untuk melakukan pekerjaan. Kedua, mampu mental, yaitu mempunyai mental yang sehat dan tidak memiliki kelainan atau penyakit psikis yang tidak memungkinkannya untuk melakukan pekerjaan yang normal. Ketiga, mampu secara yuridis, yaitu tidak kehilangan kebebasan untuk memiliki dan melakukan pekerjaan. Sedang kata "bersedia" berarti orang yang bersangkutan dapat secara aktif, maupun secara pasif atas kemauannya sendiri mencari pekerjaan. Disini tidak unsur paksaan dan yang ada ialah kebebasan pribadi untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya.

B. Penganggur Dan Pengangguran.

Penganggur adalah orang yang mampu bekerja, tidak mempunyai pekerjaan, dan ingin bekerja atau baik secara aktif maupun pasif mencari pekerjaan. Dia adalah anggota angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran adalah kejadian atau keadaan orang yang sedang menganggur. Dalam pengertian makro ekonomis, pengangguran adalah sebagian dari angkatan kerja yang sedang tidak mempunyai pekerjaan. Dalam pengertian mikro, pengangguran adalah keadaan seseorang yang mampu dan mau melakukan pekerjaan akan tetapi sedang tidak mempunyai pekerjaan.(Suroto, 1992:29).

Prijono Tjiptoherijanto (1996:5) , menambahkan bahwa yang termasuk dalam kelompok penganggur adalah mereka yang tidak bekerja dan sedang mencari

pekerjaan menurut referensi waktu tertentu atau mereka yang pernah bekerja/dibebastugaskan tetapi sedang menganggur dan mencari pekerjaan. Menurut ILO (*International Labour Organization*), (Priyono Tjiptoherijanto, 1996:6), penganggur adalah mereka yang bekerja kurang dari satu jam perminggu. Untuk Indonesia mengikuti konsep dari ILO yaitu bekerja kurang dari satu jam perminggu dapat dikatakan penganggur/mencari pekerjaan.

Menurut Suroto (1992:197), pengangguran dapat dibedakan atas beberapa faktor. Atas dasar kemauannya, mereka dapat dibedakan antara pengangguran terpaksa dan pengangguran sukarela. Pengangguran terpaksa adalah mereka yang tidak memperoleh pekerjaan, sekalipun bersedia menerima pekerjaan dengan upah lebih rendah dari tingkat yang berlaku. Pengangguran sukarela adalah mereka yang memilih lebih baik menganggur daripada menerima pekerjaan dengan upah rendah dari tingkat yang biasanya berlaku. Dalam sensus biasanya tidak terdapat angka pada kategori ini.

Berdasarkan faktor yang menyebabkannya maka dibedakan:

a. Pengangguran peralihan;

pengangguran ini disebabkan karena pencari kerja tidak mengetahui bahwa ada lowongan yang sesuai dengan kualifikasi dan keinginan yang dimiliki. Atau pengusaha yang mencari tenaga kerja tidak mengetahui bahwa ada pencari kerja yang memenuhi syarat tersedia baginya. Golongan masyarakat yang mudah terkena pengangguran peralihan adalah tenaga kerja wanita dan tenaga kerja muda yang belum berpengalaman kerja.

b. Pengangguran Musiman;

Pengangguran musiman disebabkan oleh fluktuasi kegiatan produksi dan distribusi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh musim. Pola musiman dipengaruhi oleh faktor iklim dan karena kebiasaan masyarakat.

c. Pengangguran Konjungtural;

Pengangguran ini timbul karena adanya penurunan kegiatan ekonomi. Pengangguran yang terjadi karena resesi dunia tahun 1982.

d. Pengangguran teknologis;

Jenis pengangguran ini disebabkan karena adanya perubahan teknologi produksi. Perubahan ini dapat menyangkut proses pekerjaan, jenis-jenis bahan yang digunakan ataupun tingkat produktivitas kerjanya. Adanya perubahan teknik produksi misalnya masuknya mesin-mesin baru.

e. Pengangguran Struktural;

Ada dua macam pengangguran struktural yang dikenal hingga kini. Yang pertama adalah pengangguran yang disebabkan oleh perubahan struktur pasar barang. Hal ini dapat terjadi karena adanya barang atau jasa yang semula mempunyai pasaran yang cukup baik, kemudian tidak laku dijual. Pengangguran struktural yang kedua karena sumber daya alam yang habis, terutama sumber bahan pertambangan.

f. Pengangguran Khusus;

Ada empat kelompok pengangguran yang memerlukan penanganan khusus. Karena itu disebut pengangguran khusus. Mereka adalah pengangguran penyandang cacat badan, cacat jiwa, cacat sosial. Yang kedua adalah mereka yang kerap memperoleh perlakuan kurang layak dari pemberi kerja, mereka adalah pengangguran muda yang belum mempunyai ketrampilan kerja dan pengalaman, serta penganggur wanita yang memiliki berbagai keterbatasan, dan yang ada kalanya diperlakukan diskriminatif. Dalam ini termasuk juga pengangguran tua. Karena usianya oleh pengusaha biasanya mereka ditolak dengan alasan sudah kurang kemampuannya menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kelompok ketiga terdiri dari orang yang menganggur karena bencana alam. Sedangkan kelompok keempat adalah mereka yang kehilangan pekerjaan diakibatkan oleh keadaan perang. Hal ini terutama diakibatkan oleh para pengungsi, atau disebut sebagai pengangguran politik.

g. Pengangguran muda;

Para pemuda yang belum memiliki ketrampilan dan pengalaman kerja yang cukup, biasanya merupakan kelompok yang sukar memperoleh pekerjaan. Dan yang paling sulit adalah usaha untuk memperoleh pekerjaan pertama kali yang sesuai dengan keinginan.

h. Pengangguran tua;

Pengangguran ini biasanya diderita oleh orang-orang yang sesuatu sebab tidak dapat menjalani karirnya sampai usia cukup tua untuk mengundurkan diri dari dunia pekerjaan. Diantara mereka yang paling sulit adalah yang tidak memiliki sesuatu ketrampilan yang cukup tinggi atau yang ketrampilannya sudah tidak laku dalam masyarakat dan mereka yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang mungkin sudah berubah.

i. Pengangguran wanita;

Pada umumnya peranan wanita dalam kehidupan ekonomi tidaklah sama tinggi rendahnya. Hal itu tergantung pada kebudayaan dan kebiasaan masyarakat setempat.

j. Pengangguran isolasi geografis;

Pengangguran ini dialami oleh masyarakat yang tinggal dalam wilayah yang jauh terpencil dari pusat kegiatan ekonomi, yang menjadi pusat pasar kerja. orang yang menginginkan memperoleh pekerjaan tetap atau tambahan tidak bisa mengetahui dimana ada lowongan yang tepat.

k. Keterbelakangan kultural;

Keterbelakangan kultur terutama diderita oleh suku-suku terasing. Berdasarkan definisi yang banyak dipakai sampai sekarang, memang sukar untuk mengatakan bahwa keadaan seperti ini merupakan pengangguran.

l. Wilayah-wilayah miskin..

Ada dua alasan mengapa masalah wilayah miskin dan kelompok penduduk miskin ini dimasukkan kedalam deretan masalah kelebihan tenaga kerja atau pengangguran. Pertama, dalam wilayah miskin biasanya terdapat banyak tenaga kerja yang tidak digunakan secara penuh atau produktif. Yang kedua, cara pemecahannya pun yang dipakai sama dengan cara yang digunakan untuk memberantas pengangguran.

C. Setengah Menganggur

Menurut Suroto, setengah menganggur ialah mereka yang mempunyai pekerjaan akan tetapi masih mempunyai waktu luang dan masih mencari

pekerjaan tambahan. Waktu luang disini dimaksudkan sisa waktu yang masih ada dari waktu (jam, hari, atau bulan) kerja yang dianggap normal. Diakui bahwa istilah setengah disini kurang tepat. Setengah pengangguran terdiri dari mereka yang bekerja kurang dari waktu yang biasanya berlaku bagi jenis pekerjaan yang bersangkutan, sekalipun tidak mesti sama dengan setengahnya. Ini yang kemudian didefinisikan sebagai pengangguran kentara.

Setengah pengangguran yang tidak kentara atau pengangguran terselubung adalah mereka yang bekerja sepanjang waktu kerja normal yang tersedia, namun penggunaan waktu tersebut kurang intensif, dan seluruh tugas atau hasilnya sebenarnya dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari itu. (Suroto, 1992:29). Sementara itu menurut Menakertrans Jacob Nuwa Wea, sebenarnya untuk menetapkan setengah pengangguran dan pengangguran penuh serta bekerja penuh, dibuat berdasarkan kesepakatan saja. Kriterianya berdasarkan jam kerja untuk setengah menganggur atau bekerja kurang dari 35 jam per minggu. (Jurnal Analisis Ekonomi, Politik dan Bisnis. Edisi Oktober 2002).

2.2.2 Pengertian Mobilitas Penduduk

Pengertian mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II (Undang-Undang R.I No.10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera). Beberapa bentuk perpindahan tempat (mobilitas) adalah:

- a. Perubahan tempat yang bersifat rutin, misalnya orang yang pulang balik kerja (recurrent movement);
- b. Perubahan tempat yang tidak bersifat sementara, seperti perpindahan tempat tinggal bagi para pekerja musiman;
- c. Perubahan tempat tinggal dengan maksud menetap atau tidak kembali ke tempat semula (non recurrent movement).

Di samping perpindahan lokal tersebut ada jenis perpindahan yang batasan waktunya lebih pendek dari migrasi dan sebenarnya tidak bermaksud untuk menetap selamanya di tempat dia mendapatkan pekerjaan yaitu dikenal dengan migrasi sirkular (circular migration), yang jangka waktunya kurang dari 3 bulan

(ada juga yang memberi batasan waktu sampai dengan 170 hari), Rozy Munir, 2000:118.

2.2.3 Pengertian Migrasi

Menurut Prijono Tjiptoherijanto (1996:6), migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas administrasi dalam suatu negara. Jadi migrasi diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Menurut Munir (2000:116), migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain, melampaui batas politik/negara ataupun batas administrasi atau batas bagian dalam suatu negeri, jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain.

Menurut Said Rusli (1996:136) bahwa istilah umum bagi gerak penduduk dalam demografi yaitu *population mobility* atau secara khusus *territorial mobility* yang biasanya mengandung makna gerak spasial, fisik dan geografis. Migrasi merupakan dimensi gerak penduduk permanen, sedangkan dimensi gerak non permanen terdiri dari sirkulasi dan komutasi seseorang dikatakan melakukan migrasi apabila ia melakukan pindah tempat tinggal secara permanen atau relatif permanen untuk jangka waktu minimal tertentu dengan jarak waktu minimal tertentu, atau pindah dari unit geografis ke geografis lain. Unit geografis sering berarti unit administratif pemerintahan baik berupa negara maupun bagian dari negara. Migrasi adalah suatu bentuk penduduk geografis, spasial atau tutorial antara unit-unit geografis yang melibatkan perubahan tempat tinggal, yaitu dari tempat asal ke tempat tujuan!

Sedang orang yang melakukan migrasi disebut migran (Rozy Munir, 2000:117), definisi migran menurut UNO (United Nation Organisation)/PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa), (Rozy Munir, 2000:117) "*A Migran Is A Person Who Change His Place Of Residence From One Political Or Administrative Area To Another*", pengertian migrasi ini dikaitkan dengan pindah tempat secara permanen sebab selain itu dikenal pula "mover" yaitu orang yang pindah dari satu

alamat ke alamat lain dan dari satu rumah ke rumah lain dalam batas satu daerah kesatuan politik atau administratif.

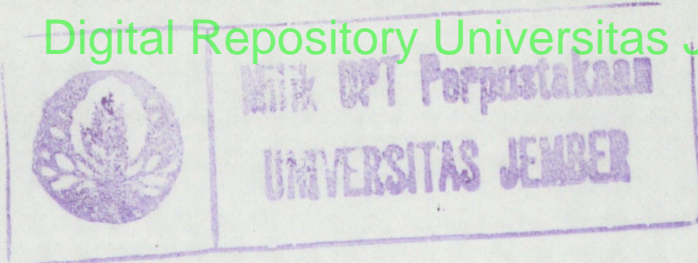
Dimensi migrasi, menurut (Rozy Munir, 2000:117), ada dua dimensi penting yang perlu ditinjau dalam pemecahan migrasi, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Untuk dimensi waktu ukuran pasti tidak ada, karena sulit menentukan berapa lama seseorang pindah tempat tinggal untuk dianggap sebagai seorang migran, tetapi biasanya digunakan definisi yang ditentukan dalam sensus penduduk. Sebagai contoh dalam sensus penduduk 1961, batasan waktu bagi penentuan migran adalah 3 bulan, sedang untuk sensus tahun 1971 dan tahun 1981 batasannya 6 bulan serta sensus pada tahun 1990 batasannya 6 bulan, (Priyono Tjiptoherijanto, 1996:7). Jika jangka waktunya lebih pendek lagi, misalnya dalam satu hari, yaitu pagi berangkat dan sore kembali yang dilakukan terus menerus setiap harinya dikenal sebagai migrasi pulang pergi atau "commuting" atau nglaju, istilah Prof. Dr. I.B Mantra salah seorang pakar kependudukan. Untuk dimensi daerah secara garis besar dibedakan:

- a. Migrasi internasional, yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain;
- b. Migrasi intren, yaitu perpindahan yang terjadi dalam satu negara, misalnya antar provinsi, kota atau kesatuan administratif lain;
- c. Migrasi lokal, yaitu perpindahan dari alamat satu ke alamat lain, atau dari satu kota ke kota lain, tetapi masih dalam batas bagian dari satu negara misalnya satu provinsi.

2.2.4 Teori-Teori Migrasi

a) Teori Migrasi Lee

Definisi dalam arti luas tentang migrasi menurut Lee adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Tidak ada batasan pada jarak perpindahan maupun sifatnya, yaitu apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa serta tidak dibedakan antara migrasi dalam negeri dan migrasi luar negeri.



Lee (1995:8) menyatakan paling tidak terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi seseorang mengambil keputusan untuk bermigrasi, yaitu: (1) faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, (2) faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan, (3) penghalang antara, dan (4) faktor pribadi.

Faktor-faktor penentu sebagai faktor penarik atau faktor pendorong diformulasikan sebagai tanda positif (+), dan negatif (-) serta faktor yang tidak berpengaruh (0). Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal maupun tujuan dapat bersifat positif (+), negatif (-), maupun netral (0). Faktor negatif (-) di daerah asal berarti mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal tersebut, sebaliknya jika faktor positif (+) dari daerah asal menandakan bahwa daerah asal sebagai penghambat seseorang untuk melakukan migrasi. Untuk faktor negatif (-) di daerah tujuan menandakan bahwa di daerah tujuan tidak menarik bagi seseorang untuk melakukan migrasi. Faktor positif (+) di daerah tujuan mempunyai faktor penarik bagi seseorang untuk melakukan migrasi dan meninggalkan daerah asalnya. Untuk faktor netral (0), berarti tidak mempunyai pengaruh bagi seseorang untuk melakukan migrasi.

Terjadinya migrasi karena adanya faktor pendorong dan faktor penarik yang mempengaruhi secara bersama-sama, apabila faktor penarik di daerah tujuan lebih besar dari faktor penghambat dari daerah asal maka seseorang akan pindah ke daerah tersebut.

Pada individu tertentu, faktor-faktor tersebut memiliki bobot yang berbeda, satu dengan yang lain, dan pada umumnya setiap orang yang bermigrasi akan mengambil keputusannya sendiri. (Lee, 1995:13). Menurut mantra (1996) faktor-faktor yang mendorong penduduk untuk meninggalkan desa antara lain karena penghasilan di desa relatif rendah, dan tidak memiliki tanah pertanian yang memadai. Lee (1995:19) menyatakan bahwa banyak anak di suatu daerah agraris dididik untuk mendapatkan pekerjaan di kota, dan meningkatkan keanekaragaman ketrampilan itu menyebabkan penduduk lebih mudah terpengaruh oleh faktor-faktor positif yang terpencar di berbagai tempat. Dengan demikian dapat diduga bahwa mobilitas tenaga kerja antar wilayah sangat dipengaruhi oleh faktor sosial

ekonomi tenaga kerja yang terdiri dari faktor pendapatan, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, jenis kelamin, dan status perkawinan.

Tujuan utama pelaku mobilitas adalah untuk mendapatkan penghasilan untuk dibawa pulang atau dikirim ke keluarga di desa (remiten). Mantra (1996) menyatakan bahwa pelaku mobilitas dan anggota rumah tangga mereka di desa merupakan satu kesatuan ekonomi, sehingga remiten merupakan bagian dari kehidupan ekonomi rumah tangga migran di desa. Bduyanto (1989) remiten tidak hanya terbatas pada uang, tetapi juga barang, ide atau pertukaran informasi. Remiten merupakan sumbangan yang berarti bagi pembangunan fisik, ekonomi, sosial, dan budaya di daerah asal.

Keputusan untuk bermigrasi tidak pernah sepenuhnya rasional, dan bagi sejumlah orang motivasi yang rasional jauh lebih sedikit dari yang tidak rasional. (Lee, 1995:12). Di Indonesia terutama pada masyarakat pedesaan migrasi antar wilayah dan antar sektor lebih didominasi pengaruh faktor sosial dan ekonomi. Mobilitas tenaga kerja berpengaruh terhadap perubahan sosial kerja tenaga kerja, meskipun secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan informasi kepada tenaga kerja (Mashudi, 2000:296). Aktivitas atau kegiatan kerja di luar sektor pertanian (off farm) di daerah pedesaan mempunyai 3 (tiga) hal fungsi dalam hal pengembangan pedesaan (Khada Ryoda 1982): (1) peluang kerja melalui kegiatan off farm, secara langsung dapat merangsang peluang kerja bagi angkatan kerja pedesaan, (2) berperan sebagai sumber penghasilan penting bagi rumah tangga pedesaan petani miskin, dan (3) peluang kerja di sub sektor off farm, mempunyai efek keterkaitan dengan pengembangan pertanian dan industri, disamping itu peluang kerja di off farm dapat menahan arus migrasi desa kota dan merangsang pertumbuhan kota-kota kecil (Handayani, 1998:56).

b) Teori Migrasi Ravenstain

Teori migrasi oleh Ravenstain disusun dalam bentuk-bentuk hukum migrasi (the law of migration) pada tahun 1885. hukum-hukum menurut Ravenstain ada tujuh yaitu:

1) Migrasi dan jarak

- a. Banyak migran yang hanya menempuh dalam jarak dekat dan jumlah migran di suatu pusat yang dapat menampung migran akan semakin berkurang karena makin jauhnya jarak yang ditempuh.
- b. Migran jarak jauh lebih tertuju pada pusat perdagangan dan industri yang penting.

2) Migrasi bertahap

- a. Adanya arus migrasi yang terarah pada pusat-pusat industri dan perdagangan yang penting yang dapat menyerap migran;
- b. Adanya migrasi dari desa yang menuju pada kota kecil kemudian menuju ke kota besar.

3) Arus dan arus balik

Setiap arus migrasi utama menimbulkan arus balik sebagai penggantinya.

4) Perbedaan antara desa dan kota mengenai kecenderungan melakukan migrasi. Penduduk desa lebih besar minatnya untuk bermigrasi jika dibanding dengan penduduk kota.

5) Penduduk wanita melakukan migrasi pada umumnya pada jarak yang lebih dekat dibandingkan dengan penduduk pria.

6) Teknologi dan migrasi

Dengan adanya kemajuan teknologi akan menyebabkan meningkatnya migrasi.

7) Motif ekonomi merupakan dorongan utama melakukan migrasi.

Besarnya arus migrasi ditentukan oleh hasrat manusia untuk memperbaiki keadaan ekonominya, meskipun peraturan perundang-undangan yang buruk, pajak yang tinggi, iklim yang buruk serta lingkungan yang tidak menyenangkan tidak menghalangi untuk bermigrasi dengan alasan memperbaiki kehidupannya.

c) Teori Migrasi Lewis-Fei-Ranis

Lewis pertama kali mengembangkan model dua sektor dalam proses pemindahan tenaga kerja dari sektor pertanian tradisional (rural area) ke sektor industri modern (urban area). Kemudian dikembangkan oleh Gustaf Ranis

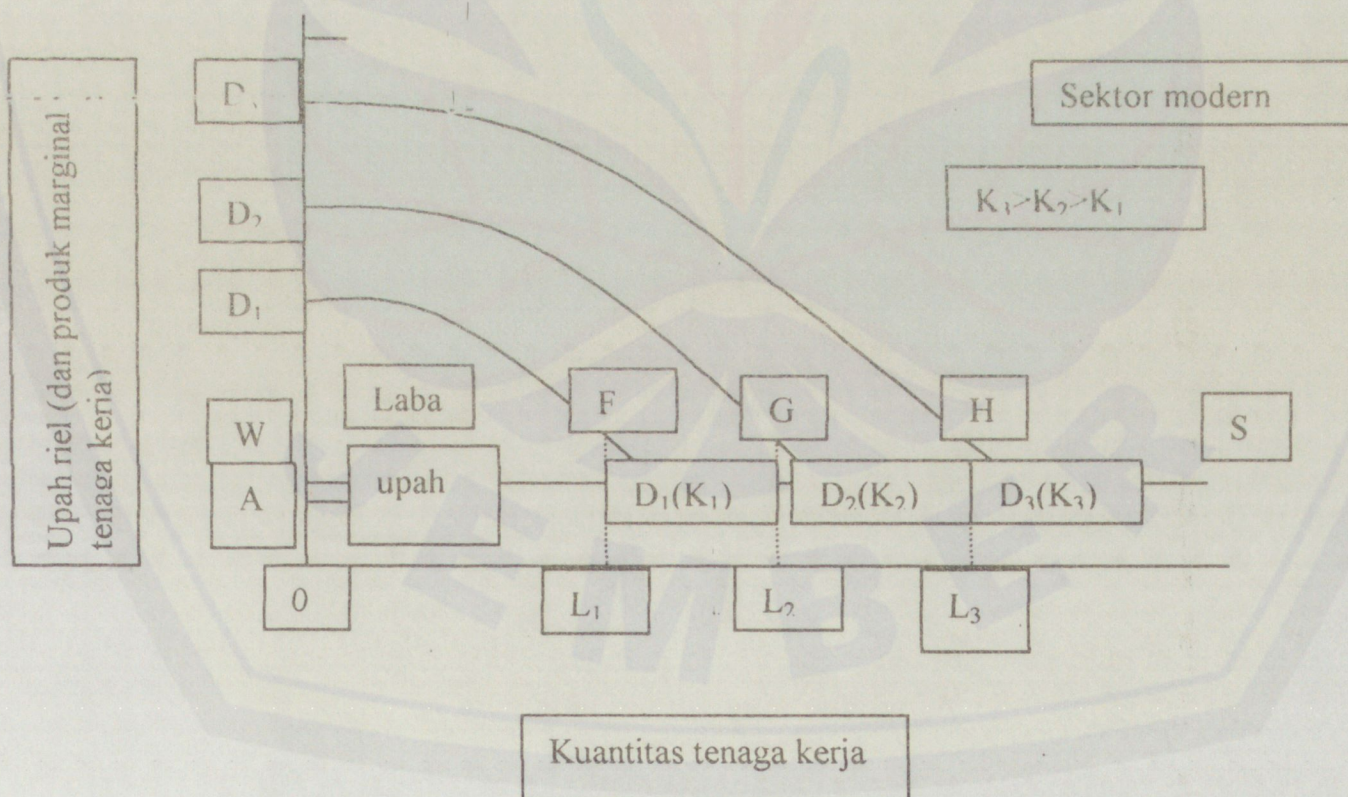
dan John Fei pada tahun 1961. yang kemudian dikenal dengan teori Lewis-Fei-Ranis.

Teori Lewis-Fei-Ranis pada tahun 1950-an sampai pada tahun 1960an dapat diterima oleh negara berkembang karena mempunyai surplus tenaga kerja. Dengan anggapan perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor pertanian, di pedesaan yang ditandai dengan produktivitas tenaga kerja yang sangat rendah atau nol, dan sektor industri di kota dengan produktivitas yang tinggi.

Dengan adanya industri dalam mengembangkan output yaitu dengan cara menginvestasikan kembali dari seluruh tambahan keuntungan di atas upah total yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Dimana kelebihan keuntungan yang ditanamkan tersebut tergantung pada kesempatan kerja di sektor industri cukup meyakinkan. ilustrasi sederhana mengenai model lewis-fei-ranis, tentang proses pertumbuhan sektor modern dalam gambar 3.1 sebagai berikut

Gambar 3.1

Model lewis tentang pertumbuhan dan pemerkejaan dalam sebuah kegiatan ekonomi ganda (dual) surplus tenaga kerja.



Garis OA menggambarkan tingkat rata-rata pendapatan di dalam sektor tradisonal pedesaan. Garis OW, merupakan upah riil dalam sektor industri yang padat modal. Pada tingkat upah ini, sediaan atau penawaran tenaga kerja pedesaan diperkirakan jumlahnya tidak terbatas, atau elastis sempurna dengan ditunjukkan

oleh kurve sediaan tenaga kerja horisontal WS. Pada sediaan modal yang tetap, K_1 pada awal pertumbuhan sektor modern, kurve permintaan terhadap tenaga kerja ditentukan oleh menurunnya produk marjinal tenaga kerja dan ditunjukkan oleh kurve $D_1(K_1)$. Karena sektor modern keuntungannya meningkat, maka pengusaha akan mempekerjakan tenaga kerja sampai dimana titik marjinalnya sama dengan upah riil, yaitu titik F yang merupakan pertemuan antara kurve permintaan dan penawaran tenaga kerja. sehingga seluruh tenaga kerja sama dengan garis OL_1 . total keluaran akan meliputi wilayah OD_1FL_1 . Upah yang dibayarkan tergambar oleh titik-titik OW, dikalikan dengan tenaga kerja yang OL_1 , sehingga pembayaran gaji sama dengan wilayah $OWFL_1$.

WD_1F merupakan daerah surplus keluaran, yang merupakan keuntungan total yang diperoleh oleh pengusaha karena seluruh keuntungan diinvestasikan kembali maka persediaan modal akan naik dari K_1 ke K_2 . modal yang bertambah akan menyebabkan kurve total produk sektor modern ini akan meningkat yang mengakibatkan naiknya marginal produk atau kurve permintaan tenaga kerja. Dimana produk marjinal tenaga kerja akan naik menjadi $D_2(K_2)$. Keseimbangan terjadi lagi pada titik G dengan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan OL_2 . total pengeluaran menjadi OD_2GL_2 , sedang upah yang dibayarkan menjadi $OWGL_2$ dan keuntungannya menjadi (WD_2G) , yang kemudian diinvestasikan kembali terus berulang-ulang sampai semua 'kelebihan' tenaga kerja di pedesaan diserap oleh sektor industri di kota. Selanjutnya kurve sediaan tenaga kerja miring positif kemudian baik upah maupun pemekerjaan di kota akan terus tumbuh. Dan proses modernisasi industri meningkat mendominasi seluruh aktivitas ekonomi.

d) Teori Migrasi Harris-Todaro

Todaro mengkritik teori Lewis-Fei-Ranis tentang asumsi yang digunakan diantaranya: (1) Lewis menganggap bahwa perpindahan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja disektor perkotaan adalah sebanding dengan tingkat penanaman modal di kota. Jika ada kelebihan keuntungan yang diperoleh diinvestasikan dalam bentuk modal hal ini memungkinkan bahwa upah nyata dalam bentuk uang dan lapangan kerja tidak akan berubah sama sekali. (2)

kenyataannya kelebihan tenaga kerja di kota lebih besar daripada di pedesaan. (3) upah di kota mempunyai kencerungan untuk naik.

Todaro merumuskan suatu bentuk model migrasi yang dikenal dengan pendapatan yang diharapkan "expected income" models of rural-urban migration. Selanjutnya model tersebut dikembangkan oleh Harris Todaro. Model ini mengasumsikan bahwa para pekerja membandingkan pendapatan yang diharapkan di sektor industri dengan tingkat upah di sektor pertanian. Seseorang akan mempunyai harapan untuk memperoleh income yang lebih di sektor industri daripada upah di sektor non pertanian. Besarnya harapan dikarenakan: (1) perbedaan upah riil antara desa dengan kota (2) kemungkinan mendapatkan pekerjaan. Seseorang melakukan migrasi ke kota karena rendahnya income yang diperoleh di pedesaan, jika dibandingkan dengan income di kota. Selama nilai sekarang dari pendapatan yang diharapkan itu melampaui rencana para migran maka keputusan melakukan migrasi ke kota adalah benar.

Teori ini pada dasarnya menganggap bahwa dalam jangka waktu tertentu harapan memperoleh income di kota lebih besar dari pada pedesaan, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai terbatas dan tidak dapat segera untuk mendapatkannya, sehingga mungkin akan menganggur atau setengah menganggur selama periode tertentu. Penghasilan yang diharapkan oleh para migran akan ditentukan, baik oleh tingkat penghasilan di sektor modern di kota yang masih lebih baik daripada menjadi setengah menganggur ataupun menganggur di sektor tradisional.

Model migrasi Todaro mempunyai karakteristik dasar, diantaranya:

1. Migrasi didorong terutama pertimbangan faktor ekonomi yang rasional dan faktor psikis;
2. Bermigrasi didasarkan pada harapan pendapatan, dimana ditentukan oleh dua variabel yaitu perbedaan upah antara kota dan di desa dan kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan di kota;
3. Kemungkinan mendapatkan pekerjaan di kota berkaitan dengan tingkat pengangguran di kota, tingkat pengangguran yang tinggi di kota maka akan semakin sulit mendapatkan pekerjaan;

4. Tingkat migrasi yang berkaitan dengan pertumbuhan kesempatan kerja di kota yan berlebihan adalah rasional dan perbedaan pendapatan yang besar antara pedesaan dan perkotaan yang mengakibatkan pengangguran di kota meningkat, dimana keadaan ini tidak bisa dihindari karena adanya ketidakseimbangan antara kota dan desa yang dialami oleh negara-negara yang masih belum berkembang.

e) Teori Migrasi Mueller

Mueller memberikan gambaran alternatif apakah migran akan ditempat asal ataukah akan pindah, alternatif tersebut dilihat dari segi ekonomi dan beberapa hal yang bersifat kesenangan sehingga memperoleh kepuasan yang maksimum. Alternatif yang bersifat ekonomi didasarkan pada besar kecilnya pendapatan di daerah asal yang berdasarkan atas seluruh barang yang dikonsumsi selama hidup, jika dibandingkan dengan hasil pendapatan yang diperoleh di daerah tujuan.

2.2.5 Motivasi

Motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya untuk melakukan sesuatu. Suatu dorongan yang menjadi pangkal seseorang melakukan pekerjaan, jadi motif adalah melingkupi penggerak-penggerak, dorongan-dorongan alasan-alasan seseorang untuk bertindak atau bergerak (The Liang Gie dalam Manullang, 1985:146). Kemudian Sondang Siagin (1995:114) memberikan gambaran bahwa timbulnya motivasi karena berhubungan dengan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Yang terdapat lima tingkatan kebutuhan manusia hidup yaitu:

a) Kebutuhan Biologis

kebutuhan biologis merupakan dasar bagi manusia, kebutuhan ini bersifat kebutuhan fisik atau kebutuhan kebendaan;

b) Kebutuhan Akan Keamanan

secara naluri manusia membutuhkan rasa aman, manusia ingin bebas dari segala bentuk ancaman;

c) **Kebutuhan Sosial**

manusia sebagai makhluk sosial, dimana hidup berkelompok sebagai kebutuhan untuk menyalurkan keinginannya atau perasaan-perasaan sebagai makhluk sosial;

d) **Kebutuhan Esteem (Pengakuan/Penghargaan)**

manusia pada dasarnya ingin diakui dan dihargai dari orang lain baik dari dalam kelompoknya maupun dari luar kelompoknya;

e) **Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri**

kebutuhan dari mengaktualisasikan atau mengembangkan diri merupakan kebutuhan yang tinggi bagi setiap orang, pengembangan diri ini bermacam-macam bentuk, baik melalui pendidikan yang lebih tinggi maupun pelatihan-pelatihan.

Pada dasarnya motivasi terbentuk karena ada tiga komponen yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, (3) tujuan. Kebutuhan merupakan segi yang pertama dari motivasi yang timbul dari diri seseorang apabila merasakan kekurangan yang bertujuan untuk mencapai tujuannya.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Secara serempak pendapatan rumah tangga petani, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, status perkawinan, dan jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas antar sektor;
2. Secara parsial:
 - a) pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan anggota rumah tangga petani untuk melakukan mobilitas antar sektor;

- b) kepemilikan lahan pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan anggota rumah tangga petani untuk melakukan mobilitas antar sektor;
- c) pendidikan formal berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan anggota rumah tangga petani untuk melakukan mobilitas antar sektor;
- d) Usia berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan anggota rumah tangga petani untuk melakukan mobilitas antar sektor;
- e) jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan anggota rumah tangga petani untuk melakukan mobilitas antar sektor;
- f) status perkawinan terhadap keputusan anggota rumah tangga petani untuk melakukan mobilitas antar sektor.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatory reacrh, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan sifat hubungan antara 2 variabel atau lebih (Singarimbun,1989:18). Penelitian ini akan menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi tenaga kerja sektor pertanian dalam mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas di kecamatan Summersari kabupaten Jember. Yang mana data diperoleh dengan cara mewawancarai secara langsung terhadap responden melalui pengisian kuisisioner serta studi pustaka guna memperdalam penelitian ini.

3.2.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu keputusan rumah tangga petani pemilik lahan pertanian untuk melakukan mobilitas di kecamatan Summersari kabupaten Jember, sedangkan variabel bebas terdiri dari pendapatan, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, status perkawinan, dan jenis kelamin.

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja di kecamatan Summersari kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, kecamatan Summersari merupakan kecamatan yang mempunyai angka mobilitas tertinggi kedua setelah kecamatan Silo di kabupaten Jember.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga petani pemilik lahan pertanian yang terdapat di kecamatan Summersari kabupaten Jember. Dan pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *Proporsional Stratified Random Sampling*, yaitu sampel yang dipilih secara random berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diikutsertakan pada sampel penelitian secara proporsional. Sampel

yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang petani dari 1006 populasi yang ada di kecamatan Sumbersari kabupaten Jember. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian digunakan rumus sebagai berikut: (Nazir, 1988:36)

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana: N_i = jumlah populasi setiap strata
 n_i = jumlah sampel setiap strata
 N = jumlah populasi pada seluruh strata
 n = jumlah sampel seluruh strata

Stratifikasi petani didasarkan pada luas lahan yang dimiliki rumah tangga petani tidak sama. Rencana pengambilan sampel serta jumlah seluruh populasi pada strata digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah populasi rumah tangga petani dan sampel pada setiap strata di kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun 2005.

Strata	Luas (Ha)	Jumlah populasi	Jumlah sampel
I	< 0,5	273	27
II	0,5 – 1	254	25
III	> 1	479	48
Jumlah		1006	100

Sumber: Data Primer diolah

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a). Data primer, yaitu data yang secara langsung diperoleh dari rumah tangga petani yang terpilih sebagai responden, dengan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:
 - 1) Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap aktivitas dan kondisi rumah tangga petani yang terpilih sebagai responden;
 - 2) Wawancara, yaitu wawancara dengan anggota rumah tangga petani dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

- b). Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara mencatat dan menyalin data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini, antara lain Kantor Dinas Tenaga Kerja kabupaten Jember, BPS, Kantor Kecamatan, Kantor Kelurahan, kantor dinas pertanian, dan studi pustaka lain.

3.4 Metode Analisis Data

Teknik data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan kuantitatif.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran berupa data statistik. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas dan variabel variabel yang mempengaruhi keputusan, analisis ini menggambarkan hubungan antar variabel. Variabel utama adalah keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas. Sedangkan variabel yang diduga memiliki hubungan variabel keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas terdiri dari:

- a. Variabel ekonomi yaitu pandangan responden tentang keuntungan ekonomis apabila melakukan mobilitas antar sektor. Karena menurut teori Maslow, motivasi manusia untuk bertindak paling utama adalah kebutuhan material/fisiologis (Kotler, 1995;249);
- b. Tingkat pendidikan sebagai sebuah kesempatan kerja berkaitan dengan persepsi dan minat terhadap obyek (Kotler,1995;246);
- c. Variabel jenis kelamin, umur, status perkawinan, dan kepemilikan lahan pertanian karena berhubungan dengan variabel sosial budaya seperti adat istiadat sebagai dasar pengambilan keputusan (Kotler, 1995;239).

Dari analisis ini dapat diketahui variabel-variabel apa saja yang menjadi pertimbangan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas antar sektor.

3.4.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dan melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap keputusan mobilitas tenaga kerja.

a) Metode Analisis Regression Linear Probability Model

Analisis Regression Linear Probability Model digunakan untuk mengetahui pengaruh dan peluang variabel yang berhubungan dengan keputusan yang meliputi: pendapatan rumah tangga petani, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, status perkawinan, dan jenis kelamin. Variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan alat uji regresi dengan variabel terikat yang bersifat kualitatif yakni Linear Probability Model. Linear Probability Model dinyatakan dengan bentuk probabilistik.

Model ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor. Keputusan untuk melakukan mobilitas sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas yaitu pendapatan rumah tangga petani, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, status perkawinan, dan jenis kelamin. Adapun formulasi perhitungannya adalah sebagai berikut: (Supranto, 1992:357)

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas (ya/tidak)
- b_0 = konstanta
- b_1 = besarnya pengaruh pendapatan rumah tangga petani terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas
- b_2 = besarnya pengaruh kepemilikan lahan pertanian terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas
- b_3 = besarnya pengaruh pendidikan formal terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas
- b_4 = besarnya pengaruh usia terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas .

- b_5 = besarnya pengaruh status perkawinan terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas .
- b_6 = besarnya pengaruh jenis kelamin terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas
- x_1 = pendapatan rumah tangga petani
- x_2 = kepemilikan lahan pertanian
- x_3 = pendidikan formal
- x_4 = usia
- x_5 = status perkawinan
- x_6 = jenis kelamin
- ε = variabel pengganggu

Model LPM ini menunjukkan probabilitas tenaga kerja sektor pertanian yang mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor. Pengukuran masing-masing variabel terikat maupun tak terikat yaitu menggunakan cara sebagai berikut:

- Y , diukur dari variabel dummy yang bernilai satu dan nol. Diberi 1 jika responden mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas dan 0 jika tidak melakukan mobilitas;
- X_1 , tingkat pendapatan tenaga kerja sebelum melakukan mobilitas;
- X_2 , kepemilikan lahan pertanian, menggunakan skoring. Bernilai 1 jika luas lahan yang dimiliki $<0,5$ Ha, bernilai 2 jika luas lahan yang dimiliki $0,5-1$ Ha dan bernilai 3 jika luas lahan yang dimiliki >1 Ha;
- X_3 , tingkat pendidikan formal tenaga kerja sektor pertanian yang diteliti dan diukur berdasarkan tahun sukses dari tingkat pendidikan formal yakni SD, SLTP, SLTA, Diploma, dan Sarjana;
- X_4 , dikategorikan sebagai variabel continues yang diukur dalam tahun;
- X_5 , yaitu variabel dummy dengan nilai 1 dengan responden dengan status menikah, dan nilai 0 untuk status belum menikah;
- X_6 , dijadikan dummy variabel dengan memberikan nilai 1 untuk responden laki-laki, dan nilai 0 untuk jenis kelamin perempuan.

b) Uji Statistik

1. Uji F (Uji Pengaruh Secara Serempak)

Pengujian secara serempak adalah untuk mengetahui apakah secara serempak koefisien regresi variabel pendapatan rumah tangga petani, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, status perkawinan, dan jenis kelamin mempunyai pengaruh nyata atau tidak nyata terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas di kecamatan Sumpalsari kabupaten Jember. Adapun rumus pengujiannya sebagai berikut (Gujarati, 1997:120)

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(N-k)}$$

Keterangan:

F = pengujian secara serempak

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

N = banyaknya observasi

Perumusan Hipotesis:

- 1) $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel pendapatan rumah tangga petani, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, status perkawinan, dan jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas;
- 2) $H_0: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel pendapatan rumah tangga petani, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, status perkawinan, dan jenis kelamin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas.

Kriteria pengujian:

- 1) Apabila probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa seluruh variabel bebas yaitu variabel pendapatan rumah tangga petani, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, status perkawinan, dan jenis kelamin secara serempak mempunyai

pengaruh nyata (significance) terhadap variabel terikat yaitu keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas;

- 2) Apabila probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa seluruh variabel bebas yaitu variabel pendapatan rumah tangga petani, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, status perkawinan, dan jenis kelamin secara serempak tidak mempunyai pengaruh nyata (significance) terhadap variabel terikat yaitu keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas.

2. Uji T-Test (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Pengujian secara parsial adalah menguji setiap koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk pengujian koefisien regresi secara parsial (individu) dilakukan dengan pengujian statistik t.

Maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: (Gujarati,1997:120)

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

keterangan:

t = pengujian secara parsial, $Se(b_i)$ = standart deviasi

b_i = koefisien regresi

Perumusan hipotesa:

- 1) $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel bebas (x) yaitu pendapatan rumah tangga petani, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, status perkawinan, dan jenis kelamin dengan variabel terikat (y) yaitu keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas;
- 2) $H_a \neq b_i = 0$, artinya ada pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel bebas (x) yaitu pendapatan rumah tangga petani, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, status perkawinan, dan jenis kelamin dengan variabel terikat (y) yaitu keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas.

Kriteria pengujian:

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa masing-masing variabel bebas yaitu variabel pendapatan rumah tangga petani, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, status perkawinan, dan jenis kelamin mempunyai pengaruh nyata (significance) terhadap variabel terikat yaitu keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas;
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} > \alpha$ ($\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa masing-masing variabel bebas yaitu variabel pendapatan rumah tangga petani, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, status perkawinan, dan jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh nyata (significance) terhadap variabel terikat yaitu keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas.

3. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Semakin besar nilai R^2 ; semakin tepat model regresi yang dipakai sebagai alat untuk peramalan. Adapun rumus untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut: (Gujarati,1997: 139)

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y_1 + b_2 \sum x_2 y_1 + b_3 \sum x_3 y_1 + \dots + b_5 \sum x_5 y_1 + b_6 \sum x_6 y_1}{\sum y_i^2}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi berganda

ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = jumlah kuadrat yang residual

TSS = jumlah kuadrat total = ESS + RSS

c). Uji Asumsi Klasik**a. Uji Kolinearitas Ganda (Multikolinearity)**

Kolinearity ganda terjadi apabila terdapat hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Adanya kemungkinan terdapat multikolinearitas apabila nilai F_{hitung} dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji Klein, yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai r^2 masing-masing regresi sederhana tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terjadi multikol (Gujarati, 1997:163).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Heterokedastisitas terjadi apabila varian komponen pengganggu (e) dari masing-masing variabel semakin besar berarti bahwa varian penaksir tidak efisien dan uji hipotesa kurang valid. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Gletjer dengan langkah-langkah sebagai berikut: (Gujarati, 1997:187)

- 1) Melakukan regresi terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$):
- 2) Melakukan regresi dari nilai absolute residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ menggunakan bentuk regresi sebagai berikut:
$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_1$$
- 3) Menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik untuk menguji hipotesis:
 $H_0 : \partial_1 = 0$ dan $H_1 : \partial_1 \neq 0$

Kriteria pengujian:

- 1) Jika probabilitas $-t > \alpha$ maka dalam model tidak terjadi heterokedastisitas
- 2) Jika probabilitas $-t < \alpha$ maka dalam model terjadi heterokedastisitas.

3.5 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam skripsi ini serta untuk mencegah meluasnya cakupan permasalahan, maka perlu adanya batasan-batasan mengenai variabel yang digunakan sebagai berikut:

- a. Pendapatan adalah pendapatan rumah tangga petani selaku pengambil keputusan untuk melakukan mobilitas (Rp/panen);
- b. Kepemilikan lahan pertanian adalah luas lahan yang dimiliki rumah tangga petani (Ha);
- c. Pendidikan formal adalah pendidikan formal berjenjang yang pernah ditempuh oleh rumah tangga petani selaku pengambil keputusan untuk melakukan mobilitas (meliputi SD, SMP, SMU, Diploma, PT);
- d. Usia adalah usia dari pelaku mobilitas atau kepala rumah tangga petani (tahun);
- e. Status perkawinan meliputi menikah atau belum menikah;
- f. Jenis kelamin meliputi laki-laki atau perempuan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Sumpersari

Kecamatan Sumpersari terletak di tengah-tengah kota Jember, daerah Sumpersari merupakan salah satu kecamatan kota di kabupaten Jember. Kecamatan ini dikenal sebagai muara bagi dunia pendidikan baik formal maupun informal. Kecamatan Sumpersari berbatasan dengan kecamatan Arjasa di sebelah utara. Bersebelahan dengan kecamatan Patrang dan kecamatan Kaliwates di bagian barat. Disebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Jenggawah. bertetanggaaan dengan kecamatan Pakusari di sebelah timur.

Kecamatan ini membawahi tujuh kelurahan yaitu Kranjingan, Wirolegi, Karangrejo, Kebonsari, Sumpersari, Tegal Gede dan Antirogo dengan total luas wilayah 35,32 km². Data dari hasil registrasi penduduk tahun 2003 menunjukkan jumlah penduduk kecamatan ini sebesar 110.336 jiwa dengan perincian penduduk laki-laki sebesar 55.127 jiwa dan perempuan sebesar 56.209 jiwa. Kepadatan penduduk kecamatan Sumpersari adalah sebesar 3.124 jiwa/km².

Gambaran keadaan penduduk menurut mata pencaharian di kecamatan Sumpersari terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Rumah Tangga Menurut Kelurahan Dan Mata Pencaharian Utama di Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun 2003

No	Kelurahan	Jumlah Rumah Tangga						Jumlah
		Pertanian	Industri/ kerajinan	Kons- truksi	Perdagan	Angkut an	Lainnya	
1	Kranjingan	1.312	282	72	598	298	777	3.339
2	Wirolegi	1.572	317	78	403	299	417	3.086
3	Karangrejo	1.420	353	106	782	328	829	3.818
4	Kebonsari	1.411	872	253	1.403	448	2.332	6.719
5	Sumpersari	1.518	935	406	5.198	463	1.826	10.346
6	Tegalgede	800	121	103	291	212	584	2.111
7	Antirogo	1.216	304	84	392	191	547	2.734
Tahun 2003		9.249	3.184	1.102	9.067	2.239	7.312	32.153
Tahun 2002		9.852	3.111	967	9.922	1.459	8.708	34.019

Sumber: Monografi kecamatan Sumpersari, tahun 2002

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk kecamatan Sumpersari bekerja disektor pertanian dan perdagangan. Terutama di kelurahan Wirolegi, jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 1.572 orang, sedangkan kelurahan Sumpersari mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai pedagang karena kelurahan ini merupakan daerah kampus, selanjutnya kelurahan yang mayoritas petani adalah Karangrejo sebanyak 1.420 orang. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata penduduk bekerja atau memperoleh pekerjaan dari sektor pertanian.

4.2 Gambaran Sektor Pertanian Di Kecamatan Sumpersari

Bidang pertanian merupakan mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk di kecamatan Sumpersari sebagaimana telah dijelaskan pada tabel 4.1. di kecamatan Sumpersari masih ada tiga kelurahan yang mempunyai area sawah yang luas antara lain: kelurahan Antirogo, kelurahan Kranjingan dan kelurahan Wirolegi. Kelurahan Sumpersari merupakan kelurahan yang sedikit area persawahannya diantara kelurahan-kelurahan yang lain di kecamatan Sumpersari karena area persawahan di kelurahan Sumpersari mayoritas telah dibangun gedung-gedung perkantoran, perumahan, pertokoan dan lain-lain. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Luas Wilayah Menurut Kelurahan Dan Klasifikasi Tanah (Ha) Di Kecamatan Sumpersari Tahun 2003

No	Kelurahan	Luas (Ha)						Jumlah
		Sawah	Tegal	Tambak/ Kolam	Perke bunan	lainya	Bangunan dan Halaman	
1	Kranjingan	330	51	6	-	47	44	478
2	Wirolegi	329	80	3	-	170	80	662
3	Karangrejo	140	33	2	-	160	190	525
4	Kebonsari	177	34	-	-	140	35	376
5	Sumpersari	26	27	-	-	112	200	465
6	Tegalgede	82	38	-	-	65	59	244
7	Antirogo	350	163	-	-	159	110	782
Tahun 2003		1.434	416	11	-	853	718	3.432
Tahun 2002		1.460	422	-	-	775	875	3.532

Sumber: Monografi kecamatan Sumpersari, tahun 2002

Untuk pembangunan di bidang pertanian, banyak yang telah diusahakan oleh pemerintah melalui instansi terkait. Kegiatan untuk melancarkan pembangunan dibidang pertanian antara lain adalah banyak dibentuk kelompok tani, HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air), diadakan latihan penangkaran benih dan sebagainya, sedangkan untuk menyampaikan materinya di tiap desa terdapat seorang PPL (Petugas Penyuluh Lapangan), mantri pertanian serta beberapa petugas pertanian lainnya.

Kecamatan Sumbersari merupakan kecamatan yang memiliki curah hujan yang rendah yaitu 1.750 mm/tahun, berdasarkan data Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Daerah Sumbersari kabupaten Jember tahun 2003, untuk kelancaran kegiatan pertanian di kecamatan Sumbersari terdapat 3 saluran sungai, dua dam, 9 buah tanggul serta 48 pompa air.

Upaya yang dilakukan di kecamatan Sumbersari untuk memajukan sektor pertanian dengan penyediaan sarana fisik maupun non fisik seperti penyuluhan-penyuluhan dapat dikatakan berhasil, akan tetapi perbaikan sarana dan berbagai penyuluhan tidak menjamin kesejahteraan para petani, banyak petani yang gagal panen dan hanya menerima hasil sesuai dengan modal yang dikeluarkan, bahkan tidak sedikit yang mengalami kerugian sehingga untuk modal tanam lagi mereka hutang kepada pemodal dengan bunga yang tidak sedikit dan apabila mereka tidak bisa membayar sebagian lahan yang mereka tanami sebagai jaminannya.

Rendahnya harga gabah yang ditetapkan oleh pemerintah juga merupakan salah satu faktor mengapa para petani di kecamatan Sumbersari berpindah sektor, dengan harga gabah yang rendah seperti yang dijelaskan diatas, sementara biaya perawatan termasuk pemupukan dan penyemprotan membutuhkan dana yang tidak sedikit, banyak petani yang mengalami kerugian akibat kebijakan tersebut, karena pendapatan yang dicapai tidak sesuai dengan pengeluaran yang dibutuhkan dari tanam sampai panen, ketika para petani sudah merugi beras impor mulai masuk kepasar sehingga mengakibatkan harga gabah semakin anjlok, selain itu faktor eksternal yaitu adanya serangan hama juga sangat merugikan petani karena hasil yang diperoleh akan berkurang.

Para petani di kecamatan Summersari sebagian besar lahan yang dimiliki cukup sempit yaitu kurang dari satu hektar. Apabila hanya mengandalkan sektor pertanian saja, karena berbagai hambatan seperti harga pupuk yang tinggi, harga gabah yang anjlok waktu panen dan juga serangan hama, para petani akan kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraannya, oleh karena itu mereka cenderung mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas untuk mencari tambahan atau sebagai penghasilan pokok diluar sektor pertanian dengan tetap mempertahankan sawahnya, namun ada pula yang menjual sawahnya dan mencari pekerjaan diluar sektor pertanian, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dengan menurunnya luas sawah sekitar 1% selama 1 tahun. Tahun 2002 luas sawah di kecamatan Summersari sebesar 1.460 Ha dan pada tahun 2003 luas sawah di kecamatan Summersari berkurang menjadi 1.434 Ha.

4.3 Diskriptif Data

Berdasarkan analisis dari jawaban responden terhadap variabel-variabel yang diduga mempengaruhi minat responden untuk melakukan mobilitas yaitu variabel pendapatan, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, status perkawinan, dan jenis kelamin maka hasilnya sebagai berikut:

4.3.1 Variabel Pendapatan

Tingkat penghasilan tiap kali panen secara teoritis menentukan tingkat kelayakan hidup petani dan hal ini secara langsung mempengaruhi keinginan petani untuk meningkatkan pendapatannya demi memperbaiki kualitas taraf hidupnya. Dari 100 sampel, 51% memutuskan untuk melakukan mobilitas dan didominasi oleh petani yang mempunyai pendapatan kurang dari Rp.500000 (28%) serta mempunyai luas lahan kurang dari setengah hektar (28%), sedangkan petani yang mempunyai pendapatan diatas Rp.2000000 cenderung tidak mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor karena lahan pertanian yang mereka miliki cukup luas yaitu diatas satu hektar. Hubungan antara pendapatan dengan motivasi untuk melakukan mobilitas, disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pendapatan Dan Keputusan Untuk Melakukan Mobilitas Antar Sektor Dari 100 Petani Di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun 2005

Pendapatan (Rp)	Keputusan untuk melakukan mobilitas		
	Ya	Tidak	Jumlah
< 500000	28	-	28
500000 – 1000000	22	-	22
1000000 – 2000000	-	4	4
> 2000000	-	46	46
Jumlah	50	50	100

Sumber: data primer diolah, januari 2005

4.3.2 Variabel Kepemilikan Lahan Pertanian

Luas kepemilikan lahan sangat menentukan besar kecilnya pendapatan petani. Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas yang melakukan mobilitas adalah penduduk yang mempunyai luas lahan kurang dari setengah hektar sedangkan petani yang mempunyai luas lahan lebih dari satu hektar, mereka cenderung tidak melakukan mobilitas. Dari 100 sampel, 51% yang melakukan mobilitas dan 49% yang tidak melakukan mobilitas. Hubungan antara kepemilikan lahan dengan motivasi untuk melakukan mobilitas, disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kepemilikan Lahan Dan Keputusan Terhadap Keputusan Untuk Melakukan Mobilitas Antar Sektor Dari 100 Petani Di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun 2005

Kepemilikan Lahan Pertanian (Ha)	Keputusan untuk melakukan mobilitas		
	Ya	Tidak	Jumlah
< 0,5	28	-	28
0,5 – 1	21	1	22
> 1	2	45	47
Jumlah	51	49	100

Sumber: data primer diolah, januari 2005

4.3.3 Variabel Pendidikan

Secara teori, pendidikan memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan mobilitas. Tingginya tingkat pendidikan akan memberikan pengetahuan, informasi serta pengalaman sehingga akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan mobilitas. Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 100 sampel, 20% penduduk yang berpendidikan diploma dan 12% penduduk yang berpendidikan sarjana memilih untuk melakukan mobilitas antar sektor dan yang memilih untuk tidak melakukan mobilitas didominasi oleh petani yang berpendidikan SD sebesar 23%. Hubungan antara pendidikan dengan motivasi untuk melakukan mobilitas, disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pendidikan Terakhir Responden Dan Keputusan Untuk Melakukan Mobilitas Antar Sektor Dari 100 Petani Di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun 2005

Pendidikan	Keputusan untuk melakukan mobilitas		
	Ya	Tidak	Jumlah
SD	-	23	23
SLTF	10	18	28
SLTA	8	9	17
DIPLOMA	20	-	20
SARJANA	12	-	12
Jumlah	50	50	100

Sumber: data primer diolah, januari 2005

4.3.4 Variabel Usia

Dalam penelitian ini variabel usia mempunyai pengaruh terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas. Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.6 berikut ini menunjukkan bahwa mayoritas dari responden yang berminat untuk melakukan mobilitas adalah mereka yang berusia 20-35 tahun yakni sebesar 37% kemudian 14% responden yang berusia 36-51 tahun dan responden yang berusia 52-67 tahun seluruhnya memutuskan tidak melakukan mobilitas.

Tabel 4.6 Keputusan Untuk Melakukan Mobilitas Antar Sektor Menurut Usia Dari 100 Petani Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2005

Usia (tahun)	Keputusan untuk melakukan mobilitas		Jumlah
	Ya	Tidak	
20-35	37	1	38
36-51	14	34	48
52-67	-	14	14
Jumlah	51	49	100

Sumber: data primer diolah, januari 2005

4.3.5 Variabel Status Perkawinan

Dalam penelitian ini status perkawinan diasumsikan mempunyai pengaruh terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas. Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 100 sampel, 51% mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas, sebagian besar adalah penduduk yang sudah menikah karena mereka mempunyai beban tanggungan keluarga, sedangkan 49% penduduk tidak mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas dan didominasi oleh penduduk yang belum menikah. Hubungan antara status perkawinan dengan motivasi untuk melakukan mobilitas disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Status Perkawinan Dan Keputusan Untuk Melakukan Mobilitas Antar Sektor Dari 100 Petani Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2005

Status perkawinan	Keputusan untuk melakukan mobilitas		Jumlah
	Ya	Tidak	
Sudah kawin	43	8	51
Belum kawin	8	41	49
Total	51	49	100

Sumber: data primer diolah, januari 2005

4.3.6 Variabel Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini diasumsikan variabel jenis kelamin mempunyai pengaruh terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas. Hasil penelitian yang

disajikan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 100 sampel, mayoritas responden yang mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas adalah laki-laki yakni sebesar 45% sedangkan responden perempuan hanya sebesar 6%. Responden yang tidak mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor didominasi oleh perempuan sebesar 41% sedangkan responden laki-laki hanya 8%. Hubungan antara jenis kelamin dengan motivasi untuk melakukan mobilitas disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel. 4.8 Jenis Kelamin Dan Keputusan Untuk Melakukan Mobilitas Antar Sektor Dari 100 Petani Di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun 2005

Status perkawinan	Keputusan untuk melakukan mobilitas		Jumlah
	Ya	Tidak	
Laki-laki	45	8	53
Perempuan	6	41	47
Total	51	49	100

Sumber: data primer diolah, januari 2005

4.3 ANALISIS DATA

Hasil analisis regresi (lampiran 3) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas pendapatan (X_1), kepemilikan luas lahan (X_2), pendidikan formal (X_3), umur (X_4), status perkawinan (X_5), dan jenis kelamin (X_6) terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas (Y), diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,899 - 0,0000001243X_1 - 0,07214X_2 + 0,01335X_3 - 0,006449X_4 + 0,109X_5 + 0,192X_6$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan (X_1) mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas. Artinya semakin tinggi pendapatan petani maka keputusan untuk melakukan mobilitas semakin rendah;
2. Variabel kepemilikan luas lahan (X_2) mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas. Artinya semakin luas lahan

pertanian yang dimiliki petani maka keputusan untuk melakukan mobilitas semakin rendah;

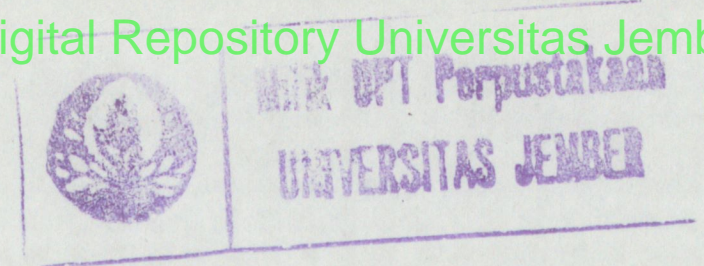
3. Variabel pendidikan formal (X_3) mempunyai pengaruh yang searah terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka keputusan untuk melakukan mobilitas juga semakin tinggi;
4. Variabel usia (X_4) mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas. Artinya semakin tua usia petani maka keputusan untuk melakukan mobilitas juga semakin rendah;
5. Variabel status perkawinan (X_5) mempunyai pengaruh yang searah terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas. Artinya apabila seorang petani sudah berkeluarga maka keputusan untuk melakukan mobilitas juga semakin tinggi;
6. Variabel jenis kelamin (X_6) mempunyai pengaruh yang searah terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas. Artinya petani laki-laki lebih banyak mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas daripada petani perempuan.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel bebas yaitu pendapatan (X_1), kepemilikan lahan pertanian (X_2), pendidikan formal (X_3), usia (X_4), status perkawinan (X_5), dan jenis kelamin (X_6) terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas (Y). Hasil perhitungan (lampiran 3), diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,911 atau 91,1% terhadap variasi naik turunnya keputusan tenaga kerja sektor pertanian untuk melakukan mobilitas. Dalam perkataan lain bahwa 91,1% perubahan variabel keputusan untuk melakukan mobilitas (Y) disebabkan oleh perubahan variabel pendapatan (X_1), kepemilikan lahan pertanian (X_2), pendidikan formal (X_3), usia (X_4), status perkawinan (X_5), dan jenis kelamin (X_6) sedangkan sisanya 8,9 % atau 0,89 disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model.

4.3.1 UJI STATISTIK

a) Uji Koefisien Secara Bersama-Sama

Pengujian ini untuk melihat apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu pendapatan, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, status perkawinan, dan jenis kelamin berpengaruh secara serentak terhadap



keputusan untuk melakukan mobilitas ditunjukkan pada lampiran 3. Apabila signifikansi probabilitas F lebih kecil dari level of significance ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya apabila signifikansi probabilitas F lebih besar dari level of significance ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dalam regresi, variabel tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Dari hasil regresi diperoleh signifikansi probabilitas F sebesar 0,000 pada derajat kebebasan $df=n-k-1 = 93$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel pendapatan, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, status perkawinan, dan jenis kelamin berpengaruh secara serentak terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas.

b) Uji Koefisien Secara Parsial

Pengujian pengaruh masing-masing koefisien variabel bebas yaitu pendapatan, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, status perkawinan, dan jenis kelamin mempunyai pengaruh secara parsial terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas ditunjukkan pada lampiran 3. Apabila signifikan probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, sedangkan bila significance probabilitas t lebih besar dari level of significance ($\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Hasil analisis Regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas diperoleh:

1. variabel bebas pendapatan (X_1) memiliki nilai probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha=0,05$), maka variabel pendapatan berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas.
2. variabel bebas kepemilikan lahan pertanian (X_2) memiliki nilai probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha=0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel kepemilikan lahan pertanian berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas

3. variabel bebas pendidikan formal (X_3) memiliki nilai probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha=0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel pendidikan formal berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas
4. variabel bebas usia (X_4) memiliki nilai probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha=0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga variabel umur berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas
5. variabel bebas status perkawinan (X_5) memiliki nilai probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha=0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel status perkawinan berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas
6. variabel bebas jenis kelamin (X_6) memiliki nilai probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha=0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel jenis kelamin berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas

c) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi dari variabel bebas yaitu pendapatan (X_1), kepemilikan lahan pertanian (X_2), pendidikan formal (X_3), usia (X_4), status perkawinan (X_5), dan jenis kelamin (X_6) terhadap variabel terikat keputusan untuk melakukan mobilitas (Y). Hasil perhitungan pada lampiran 3 diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,911 atau 91,1% terhadap naik turunnya keputusan untuk melakukan mobilitas di kecamatan Sumbersari kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan perubahan variabel keputusan untuk melakukan mobilitas disebabkan oleh variabel pendapatan (X_1), kepemilikan lahan pertanian (X_2), pendidikan formal (X_3), usia (X_4), status perkawinan (X_5), dan jenis kelamin (X_6) sebesar 91,1% sedangkan sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model.

4.3.2 UJI ASUMSI KLASIK

Hasil analisa diatas meliputi uji F, uji t , uji R^2 sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan Regresi Linear Probability Model yang diperoleh

telah dapat dipergunakan untuk menjelaskan keadaan sesungguhnya. Akan tetapi, untuk lebih memperkuat hasil analisis, maka asumsi klasik yang ada penggunaan model regresi Linear Probability dan umumnya dalam ekonometrika perlu diuji kembali untuk menguji model regresi. Pengujian tersebut apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

a) Uji Multikolinearity

Untuk mengetahui nilai multikolinearitas diterima/ditolak, maka dilakukan pengujian pada variabel bebas secara parsial yakni dengan melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat. Hasil perhitungan analisis regresi pada lampiran 3 menjelaskan bahwa variabel bebas pendapatan (X_1), kepemilikan lahan pertanian (X_2), pendidikan formal (X_3), usia (X_4), status perkawinan (X_5), dan jenis kelamin (X_6) berpengaruh secara serentak namun ada kemungkinan timbul adanya multikolinearitas antar variabel bebas.

Pengujian multikolinearitas seperti pada lampiran 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil regresi yang menjadikan pendapatan (X_1) sebagai variabel terikat dan kepemilikan lahan pertanian (X_2), pendidikan formal (X_3), usia (X_4), status perkawinan (X_5), dan jenis kelamin (X_6) sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,649 sedangkan nilai R^2 hasil analisa regresi linear sebesar 0,911. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas lebih kecil dari R^2 hasil regresi linear, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
2. Hasil regresi yang menjadikan kepemilikan lahan pertanian (X_2) sebagai variabel terikat dan pendapatan (X_1), pendidikan formal (X_3), usia (X_4), status perkawinan (X_5), dan jenis kelamin (X_6) sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,640 sedangkan nilai R^2 hasil analisa regresi linear sebesar 0,911. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas lebih kecil dari R^2 hasil regresi linear, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Hasil regresi yang menjadikan pendidikan formal (X_3) sebagai variabel terikat dan pendapatan (X_1), kepemilikan lahan pertanian (X_2), usia (X_4), status perkawinan (X_5), dan jenis kelamin (X_6) sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,594 sedangkan nilai R^2 hasil analisa regresi linear sebesar 0,911. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas lebih kecil dari R^2 hasil regresi linear, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
4. Hasil regresi yang menjadikan usia (X_4) sebagai variabel terikat dan, kepemilikan lahan pertanian (X_2), pendidikan formal (X_3), status perkawinan (X_5), dan jenis kelamin (X_6) sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,642 sedangkan nilai R^2 hasil analisa regresi linear sebesar 0,911. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas lebih kecil dari R^2 hasil regresi linear, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
5. Hasil regresi yang menjadikan status perkawinan (X_5) sebagai variabel terikat dan pendidikan formal (X_2), kepemilikan lahan pertanian (X_3), usia (X_4), dan jenis kelamin (X_6) sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,492 sedangkan nilai R^2 hasil analisa regresi linear sebesar 0,911. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas lebih kecil dari R^2 hasil regresi linear, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
6. Hasil regresi yang menjadikan jenis kelamin (X_6) sebagai variabel terikat dan pendidikan formal (X_2), kepemilikan lahan pertanian (X_3), usia (X_4), status perkawinan (X_5), dan sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,532 sedangkan nilai R^2 hasil analisa regresi linear sebesar 0,911. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas lebih kecil dari R^2 hasil regresi linear, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

b) Uji Heterokedastisitas

Hasil perhitungan pada lampiran 3, untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas pada hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas t hitung untuk variabel pendapatan (X_1) = 0,000

- b. Nilai probabilitas t hitung untuk variabel kepemilikan lahan pertanian (X_2)
= 0,000
- c. Nilai probabilitas t hitung untuk variabel pendidikan formal (X_3) = 0,000
- d. Nilai probabilitas t hitung untuk variabel usia (X_4) = 0,000
- e. Nilai probabilitas t hitung untuk variabel status perkawinan (X_5) = 0,000
- f. Nilai probabilitas t hitung untuk variabel jenis kelamin (X_6) = 0,000
- g. Nilai level of signifikan (α) pada tingkat kepercayaan 95% adalah 0,05.

Apabila membandingkan probabilitas t hitung dengan level of signifikan (α) diketahui bahwa variabel bebas pendapatan (X_1), kepemilikan lahan pertanian (X_2), pendidikan formal (X_3), usia (X_4), status perkawinan (X_5), dan jenis kelamin (X_6) lebih besar dari tingkat kesalahan (α) maka berada pada daerah penerimaan H_0 , berarti dalam persamaan regresi LPM tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi serentak maupun parsial, menunjukkan bahwa pendapatan petani (X_1), kepemilikan lahan pertanian (X_2), pendidikan formal (X_3), usia (X_4), status perkawinan (X_5), dan jenis kelamin (X_6) berpengaruh nyata terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor di kecamatan Sumbersari kabupaten Jember.

Pendapatan petani berpengaruh nyata dan signifikan terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor dengan pengaruh yang bersifat negatif sehingga bila pendapatan petani rendah maka semakin besar peluang petani untuk mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor. Hal tersebut sesuai kenyataan yang terjadi di kecamatan Sumbersari. Dimana rata-rata pendapatan petani di kecamatan Sumbersari rendah yaitu kurang dari Rp.500000, hal ini terkait dengan luas lahan yang dimiliki petani tersebut. Penelitian sebelumnya oleh Siswoyo (2001) menyatakan bahwa pendapatan petani berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor. Todaro menyatakan bahwa motif seseorang melakukan migrasi pada umumnya adalah karena faktor ekonomi. Peterson menambahkan bahwa seseorang melakukan migrasi dengan

tujuan mencari kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan dengan artian mempunyai tujuan untuk mengubah jalan hidup (Peterson, 1958;157).

Kepemilikan lahan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor dengan pengaruh yang bersifat negatif. Semakin sempit lahan yang dimiliki petani maka semakin tinggi motivasi petani untuk mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi di kecamatan Sumpalsari dimana sebagian besar petani yang mempunyai luas lahan kurang dari setengah hektar cenderung untuk mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Siswoyo (2001) menyatakan bahwa keputusan individu untuk berpindah dari sektor pertanian ke sektor lain secara nyata dipengaruhi oleh kepemilikan lahan.

Sumber daya tanah merupakan sumber daya tunggal yang paling penting untuk suatu negara, tanah mempunyai peranan penting untuk segala aktivitas misalnya pertanian, kehutanan, perkebunan, pemukiman, jalan, dan daerah yang dipelihara kondisi alamnya untuk maksud ilmiah, rekreasi, estetika (Sukanto Reksodiprojo & Dioso Prabowo, 1985:6).

Bagi petani kepemilikan lahan merupakan hal yang paling penting berkaitan dengan kegiatan mereka dalam bercocok tanam, luas sempitnya lahan berpengaruh terhadap penghasilan yang mereka terima. Hal-hal yang mempengaruhi pendapatan petani untuk memproduksi adalah faktor fisik dan non fisik seperti:

1. Tersedianya sumber daya alam, terutama tanah dan air;
2. Tersedianya teknologi, termasuk pengelolaan tanaman, hewan, air dan tanah;
3. Varietas tanaman dan hewan yang memberikan tanggapan tinggi terhadap pengelolaan yang tepat;
4. Persediaan sarana produksi seperti pupuk, pestisida dan air irigasi.

Semua faktor tersebut dipengaruhi oleh tersedianya air dan luas serta mutu tanah, sehingga luas tanah merupakan prasyarat utama untuk mendapatkan penghasilan bagi petani (Suhuby Yasin, 1991:22). Dengan demikian kepemilikan

luas lahan yang dimiliki oleh petani mempunyai pengaruh yang kuat terhadap besar kecilnya pendapatan, dan dari pendapatan itulah nantinya akan memberikan probabilitas kepada petani dalam pengambilan keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor.

Tingkat pendidikan formal petani berpengaruh nyata dan signifikan terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor dengan pengaruh yang bersifat positif sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan formal petani maka semakin besar peluang dalam mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor. Menurut Alatas & Toersilaningsih (1988:151) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang menentukan frekuensi perpindahan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas wawasannya tentang daerah lain, dan semakin matang perhitungannya untuk mendapatkan taraf hidup yang lebih baik. Todaro (1995:420) menyatakan bahwa seseorang yang berpendidikan serta menyandang ijazah yang lebih tinggi cenderung memiliki keinginan yang lebih besar untuk melakukan migrasi dibandingkan mereka yang pendidikannya kurang karena (1) perbedaan perhitungan pendapatan yang mereka peroleh di kota lebih besar daripada perhitungan pendapatan di desanya; (2) karena para migran menginginkan pekerjaan di sektor modern dengan anggapan lebih menguntungkan. Penelitian sebelumnya oleh Kheliek (2000) juga mengatakan bahwa variabel tingkat pendidikan formal mempunyai hubungan yang signifikan terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor.

Usia berpengaruh nyata dan signifikan terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor dengan pengaruh yang bersifat negatif. Semakin tua usia seseorang semakin kecil kemungkinan untuk mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi di kecamatan Sumbersari bahwa dari 100 petani, 37 % penduduk yang berusia 20-35 tahun mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor. Penelitian mengenai migrasi di banyak negara telah menyimpulkan bahwa orang-orang berusia dua puluh tahun sampai usia tiga puluh tahun memiliki kualitas lebih banyak untuk melakukan migrasi apabila dibandingkan dengan orang-orang yang usianya lebih tua, Todaro (1997:144). Zainab Bakir & Cris Manning (1984:86)

usia pemuda pada golongan usia 15-19 tahun dan usia 20-24 tahun mempunyai tingkat pengangguran yang tinggi sehingga untuk mengatasinya mereka mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor.

Status perkawinan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor dengan pengaruh yang bersifat positif. Keadaan ini menggambarkan bahwa dengan status menikah, mereka dituntut untuk bertanggung jawab kepada keluarganya, sehingga untuk mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor semakin kuat. Berbagai studi di Jawa Timur mengenai ciri penduduk yang pindah dari pertanian ke sektor lain menunjukkan bahwa hampir semua migran yang berpindah ke sektor lain sebagian besar mereka sudah menikah (Steele, 1980; Tirto Sudarmo, 1985), sehingga dapat disimpulkan bahwa penduduk yang sudah menikah cenderung untuk mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rhea (1995) menyatakan bahwa status perkawinan berpengaruh terhadap minat seseorang untuk melakukan mobilitas antar sektor.

Jenis kelamin berpengaruh nyata dan signifikan terhadap keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor. Kenyataan yang terjadi di kecamatan Sumpalsari bahwa dari 100 petani 45% yang mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor adalah laki-laki. Bagi laki-laki yang sudah menikah mereka mempunyai tanggung jawab keluarganya dan ingin meningkatkan taraf hidupnya, dan bagi laki-laki yang belum menikah, dia mempunyai keinginan untuk mencari bekal yang cukup untuk persiapan kehidupannya yang akan datang, sehingga mereka mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor. Sebab mereka mengasumsikan bahwa pendapatan diluar sektor pertanian lebih tinggi daripada sektor pertanian. Kotler (1995:239) jenis kelamin berhubungan dengan sosial budaya seperti adat istiadat sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor sehingga apabila mempunyai jenis kelamin perempuan, mereka cenderung untuk tetap tinggal didesanya dan mengurus sektor yang telah ada yaitu sektor pertanian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Secara serempak pendapatan rumah tangga petani, kepemilikan lahan pertanian, pendidikan formal, usia, status perkawinan, dan jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan mobilitas antar sektor;
2. Secara parsial:
 - a) pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan anggota rumah tangga petani untuk melakukan mobilitas antar sektor;
 - b) kepemilikan lahan pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan anggota rumah tangga petani untuk melakukan mobilitas antar sektor;
 - c) pendidikan formal berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan anggota rumah tangga petani untuk melakukan mobilitas antar sektor;
 - d) Usia berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan anggota rumah tangga petani untuk melakukan mobilitas antar sektor;
 - e) jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan anggota rumah tangga petani untuk melakukan mobilitas antar sektor;
 - f) status perkawinan terhadap keputusan anggota rumah tangga petani untuk melakukan mobilitas antar sektor.

5.2 Saran

Saran yang dapat diperoleh dari penelitian ini terutama kepada pihak yang terkait yaitu kantor-kantor kelurahan sekecamatan Jember. Motivasi untuk melakukan mobilitas antar sektor merupakan suatu potensi yang dapat dimanfaatkan terutama dalam rangka perluasan dan pengembangan lapangan pekerjaan baru guna mengurangi jumlah pengangguran.

Secara umum keputusan untuk melakukan mobilitas antar sektor dipengaruhi oleh faktor pendapatan, kepemilikan lahan, pendidikan formal, dan usia. Oleh karena itu langkah-langkah nyata yang harus dilakukan adalah:

1. Melakukan pembangunan pertanian yang mampu meningkatkan daya dukung sektor pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani, misalnya penggunaan teknologi modern disektor pertanian yang meliputi penggunaan alat-alat pertanian modern dan input-input pertanian lain seperti pupuk, bahan kimia pembasmi penyakit dan penggunaan bibit unggul;
2. Memberikan bekal yang cukup, baik berupa pendidikan formal maupun pendidikan non formal yang mampu memberikan bekal ketrampilan di luar sektor pertanian, sehingga jika terpaksa harus bermigrasi telah memiliki ketrampilan yang memadai dipasar kerja;
3. Pemerintah daerah harus segera memikirkan sektor industri komplementer agar sebagian penduduk disektor pertanian berpindah, dan supaya tidak terjadi pengangguran disektor pertanian baik pengangguran terbuka maupun pengangguran tersembunyi.

Daftar Pustaka

- Gujarati, Damodar, 1997. *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Erlangga.
- Supranto, J.M.A, 1993. *Metode Ramalan Kuantitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Supranto, J.M.A, 2001. *Ekonometrika*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas UI.
- Munir, Rozi dan Budiarto, 1985. *Aspek Demografis Tenaga Kerja*, Jakarta: Akademia Pressindo.
- Barthos, Basir, 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suroto, 1998. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Lapangan Kerja*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Mantra, Ida B, 1996, *Mobilitas Sirkuler Menyeimbangkan Pertumbuhan Desa-Kota*, Makalah Seminar Nasional Pengembangan Wilayah, Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.
- Sutrisno, Dkk. 1996, *Strategi Kelangsungan Hidup Petani Miskin Berladang Kering*, Berkala Penelitian Pascasarjana UGM, jilid 9 no (1A), Yogyakarta.
- Tjiptoherjanto, Prijono, 1996. *Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta. LPFE-UI.
- Simanjuntak, Payaman, 1998, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Irawan dan Suparmoko, 1992, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE
- Lee, Everett S, 1995. *Teori Migrasi*, Pusat Penelitian Kependudukan UGM, Yogyakarta.
- Mashudi, Djohan, 2000, *Mobilitas Tenaga Kerja Rumah Tangga Tani Dan Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi Pedesaan Di Jawa Timur*, *Ilmu Pengetahuan Sosial Jurnal IPS Dan Pengajaran*, Tahun 1994, no 2, Malang.

- Handayani, Sri, 1998, *Sumbangan Ekonomi Kaum Wanita Yang Bekerja Di Off Farm Employment Pada Keluarga Petani Di Kabupaten Banyuwangi*, Majalah Argopuro vol.18 no.1 & 2, Jember.
- Todaro, M.P, 1994, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta.
- Todaro, M.P, 1995, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*. Alih Bahasa Agustinus Subekti. Edisi 3 Cetakan 1. Bumi Aksara: Jakarta
- Tilaar, H.A.R, 1997, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Bakir, Zainab dan Cris Manning. 1994. *Angkatan Kerja Di Indonesia, Partisipasi, Kesempatan Dan Pengangguran*. Rajawali: Jakarta
- Manning Cris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal Di Kota*. Yayasan Obor: Jakarta



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS
Jalan Letjen S Parman No 89 ☎ 337853 Jember

Jember, 21 Desember 2004

or : 072439/436.46/2004
: Penting.
iran : -
al : IJIN PENELITIAN

KEPADA

Yth. 1. Sdr. Ka. Dinas Kebendudukan dan
Keluarga Berencana.
2. Sdr. Ka. Dinas Pertanian dan Ta
naman Pangan
3. Sdr. Ka. UPS
4. Sdr. Camat Sumbersari.
di-

JEMBER

Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 33 Tahun
2003, Serta Memperhatikan Surat Lembaga Penelitian univ. Jember
tanggal 15 Desember 2004, No. 1157/J25.3.1/PL.5/2004, Perihal
permohonan ijin penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas apabila tidak
mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan
instansi saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam
pelaksanaan kegiatan dimaksud, diminta kepada saudara untuk
memberikan bantuan berupa data /keterangan seperlunya kepada :

N a m a : IDA ARDIYANA / 01-1135
Alamat : JL. NIAS II / 1 JEMBER (0331)
Pekerjaan : MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI /IESP
UNIV. JEMBER.
Keperluan : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN DALAM
RANGKA MENYUSUN SKRIPSI.
Anggota/peserta : -
Materi/Judul : PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI
TERHADAP KEPUTUSAN UNTUK MELAKU
KAN MOBILITAS DI KEC. SUMBERSARI KAB.
JEMBER
Waktu : 21 DESEMBER 2004 S/D 21 MARET 2005

Demikian atas perhatian dan bantuannya disampaikan terimakasih.

An. KEPALA BAKESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN JEMBER
Kabag. TU

SUKIRMAN SH. MS.I

P e m b i n a
NIP. 010 169 757

ibusan : Kepada Yth,
dr. Rektor Univ. Jember.
dr. Yang bersangkutan.

Data Hasil Penelitian

No.	Keputusan untuk melakukan mobilitas (Y)	Pendapatan (Rp)	Kepemilikan lahan (Ha)	Pendidikan formal	usia	Status perkawinan	Jenis kelamin
1	1	450000	1	12	40	1	1
2	1	650000	1	12	40	1	1
3	0	1500000	3	9	43	0	0
4	0	2000000	3	9	43	0	0
5	0	2500000	3	12	40	0	0
6	0	2500000	3	12	48	0	0
7	0	4000000	3	12	45	1	0
8	1	450000	1	15	31	1	1
9	1	300000	1	15	31	0	0
10	1	750000	2	16	24	1	0
11	1	300000	1	16	23	1	1
12	0	4500000	3	6	43	0	0
13	0	3750000	3	6	44	0	0
14	1	900000	1	15	32	1	1
15	1	750000	2	14	34	1	1
16	1	350000	2	15	37	0	1
17	0	2750000	3	6	20	1	0
18	1	800000	1	15	21	1	1
19	1	500000	1	16	23	1	1
20	1	350000	1	16	24	0	1
21	0	4000000	3	12	45	1	0
22	1	600000	2	9	23	0	1
23	1	750000	2	9	38	1	1
24	1	300000	2	9	40	1	1
25	1	450000	1	9	36	1	1
26	1	4000000	2	9	27	1	1
27	1	600000	2	9	28	1	1
28	1	450000	2	9	25	1	1
29	1	300000	1	12	23	1	1
30	0	4200000	3	9	50	0	0
31	1	300000	1	16	36	1	1
32	1	900000	2	15	37	1	1
33	1	250000	1	15	32	0	1
34	1	600000	1	14	38	1	1
35	0	4500000	3	6	50	0	0
36	0	2500000	3	6	60	0	0
37	1	350000	1	15	29	1	1
38	1	450000	2	15	26	1	1
39	1	750000	2	15	27	1	1

40	1	750000	2	16	33	1	1
41	1	600000	2	16	33	1	1
42	1	800000	2	16	34	1	1
43	0	4200000	3	10	45	0	0
44	1	900000	1	16	35	1	1
45	1	525000	2	16	30	1	1
46	0	3750000	3	7	45	0	0
47	0	4200000	3	7	42	0	0
48	1	450000	2	15	33	1	1
49	1	350000	1	15	34	1	1
50	1	600000	2	14	37	1	1
51	0	5000000	3	6	55	0	0
52	1	900000	1	14	30	1	1
53	1	350000	1	12	33	1	1
54	1	300000	1	16	31	1	1
55	0	3750000	3	8	47	0	0
56	1	300000	1	16	36	1	1
57	1	250000	3	9	35	1	1
58	1	240000	1	9	38	1	1
59	0	5000000	3	6	50	0	0
60	0	5250000	3	6	49	0	0
61	0	4500000	3	6	55	0	0
62	0	5500000	3	6	51	0	0
63	0	5000000	3	6	52	0	0
64	1	300000	1	9	30	1	1
65	0	1500000	3	6	43	0	0
66	0	2500000	3	6	53	0	0
67	0	2750000	3	6	56	0	0
68	0	3000000	3	9	54	0	0
69	0	4750000	3	9	48	0	0
70	0	5500000	3	9	49	0	0
71	0	5250000	3	9	60	0	0
72	1	300000	1	12	40	1	1
73	0	3750000	3	6	40	0	0
74	0	4000000	3	9	45	0	1
75	0	4500000	3	6	51	0	1
76	0	3750000	3	9	45	0	0
77	0	3750000	3	6	45	0	0
78	1	750000	1	12	37	1	1
79	0	5000000	3	9	42	0	1
80	0	5500000	3	9	46	1	0
81	1	450000	2	12	33	0	1
82	1	525000	2	12	34	1	1
83	1	240000	1	15	34	0	1

84	0	6000000	2	6	56	0	1
85	0	2900000	3	6	53	0	0
86	0	5000000	3	6	52	1	0
87	0	5000000	1	9	55	0	0
88	0	5000000	3	6	54	0	1
89	1	300000	1	15	32	1	0
90	1	300000	1	15	31	0	0
91	0	6000000	1	12	43	1	1
92	0	3500000	3	9	44	0	0
93	0	4000000	3	12	43	0	0
94	0	3750000	3	9	43	0	0
95	0	5250000	3	12	42	1	1
96	0	4250000	3	9	55	0	0
97	1	450000	3	12	33	1	0
98	1	525000	2	15	25	1	0
99	0	5250000	1	6	43	1	1

Regresi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X6, X3, X5, X1, X2, X4 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954 ^a	,911	,905	,1547

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,911	158,495	6	93	,000	1,321

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X5, X1, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,764	6	3,794	158,495	,000 ^a
	Residual	2,226	93	2,394E-02		
	Total	24,990	99			

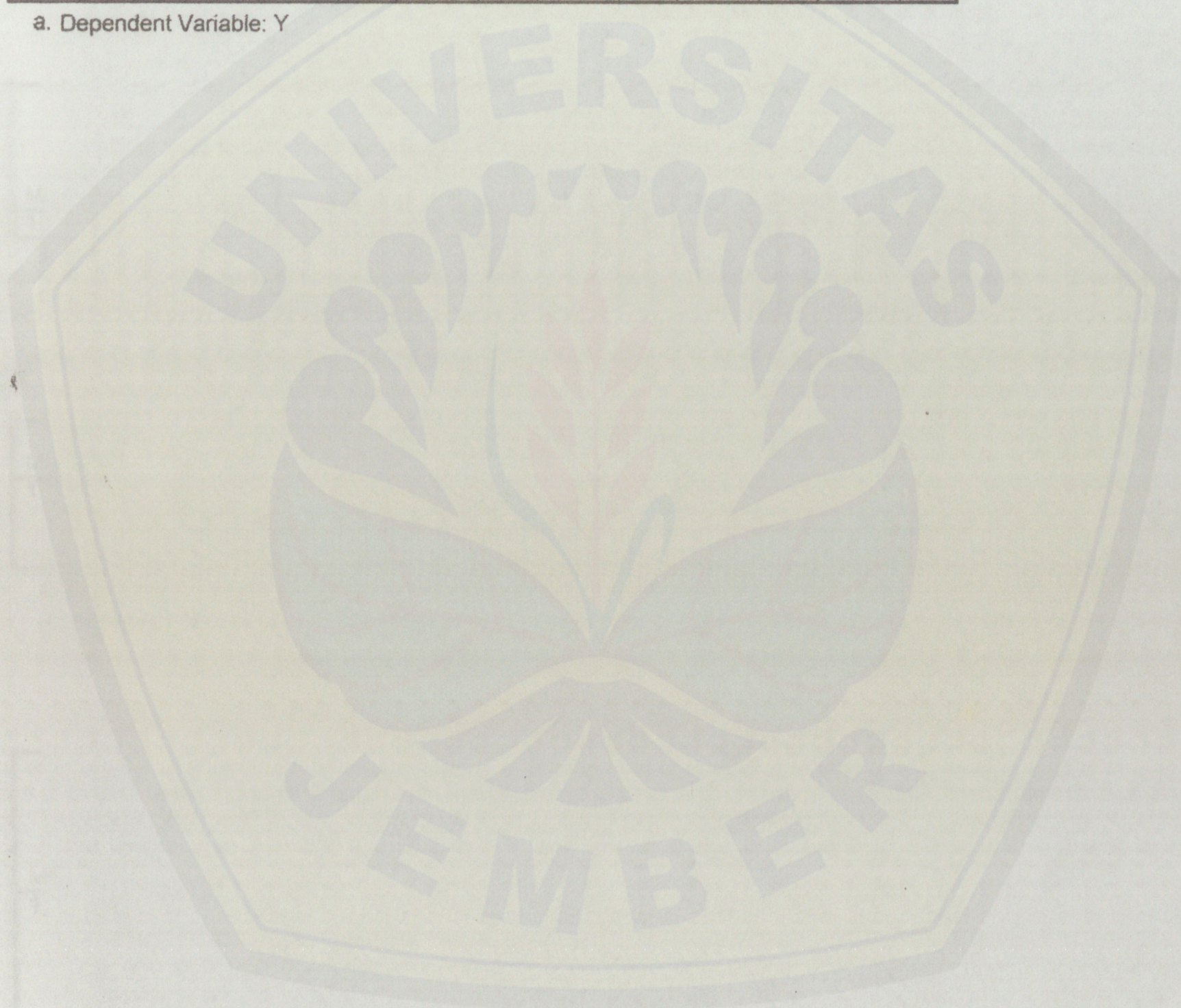
a. Predictors: (Constant), X6, X3, X5, X1, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,899	,168		5,352	,000
	X1	-1,243E-07	,000	-,481	-9,210	,000
	X2	-7,214E-02	,030	-,125	-2,430	,017
	X3	1,335E-02	,007	,097	1,996	,049
	X4	-6,449E-03	,003	-,126	-2,436	,017
	X5	,109	,043	,109	2,506	,014
	X6	,192	,045	,192	4,242	,000

a. Dependent Variable: Y



UJI MULTIKOLINEARITY
Variabel Pendapatan Sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed^b

Model ^a	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X6, X3, X5, X4, X2 ^b		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,806 ^a	,649	,630	1182752,1

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X5, X4, X2

b. Dependent Variable: X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,43E+14	5	4,86E+13	34,740	,000 ^a
	Residual	1,31E+14	94	1,40E+12		
	Total	3,74E+14	99			

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X5, X4, X2

b. Dependent Variable: X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1016859	1280248,0		-,794	,429
	X2	577980,81	219013,94	,259	2,639	,010
	X3	-123838,2	49519,542	-,232	-2,501	,014
	X4	84583,598	18257,646	,427	4,633	,000
	X5	104867,61	331886,97	,027	,316	,753
	X6	-83592,130	346244,06	-,022	-,241	,810

a. Dependent Variable: X1

Variabel Kepemilikan Lahan Sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1, X5 ^a , X6, X3, X4		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: X2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,800 ^a	,640	,621	,5374

- a. Predictors: (Constant), X1, X5, X6, X3, X4

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48,288	5	9,658	33,434	,000 ^a
	Residual	27,152	94	,289		
	Total	75,440	99			

- a. Predictors: (Constant), X1, X5, X6, X3, X4
- b. Dependent Variable: X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,940	,499		5,894	,000
	X3	-6,038E-02	,022	-,252	-2,697	,008
	X4	9,240E-05	,009	,001	,010	,997
	X5	-,151	,150	-,087	-1,009	,316
	X6	-,615	,144	-,353	-4,266	,000
	X1	1,193E-07	,000	,266	2,639	,010

- a. Dependent Variable: X2

Variabel Pendidikan Formal Sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X6, X1, X5, X2, X4 ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: X3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,771 ^a	,594	,573	2,38543

- a. Predictors: (Constant), X6, X1, X5, X2, X4

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	783,865	5	156,773	27,551	,000 ^a
	Residual	534,885	94	5,690		
	Total	1318,750	99			

- a. Predictors: (Constant), X6, X1, X5, X2, X4
- b. Dependent Variable: X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,757	1,832		9,690	,000
	X1	-5,037E-07	,000	-,268	-2,501	,014
	X2	-1,190	,441	-,285	-2,697	,008
	X4	-9,205E-02	,040	-,247	-2,319	,023
	X5	,798	,665	,110	1,201	,233
	X6	-,141	,698	-,019	-,202	,841

- a. Dependent Variable: X3

Variabel Usia Sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X6, X3, X5, X1, X2 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,642	,622	6,02876

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X5, X1, X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6114,477	5	1222,895	33,646	,000 ^a
	Residual	3416,523	94	36,346		
	Total	9531,000	99			

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X5, X1, X2

b. Dependent Variable: X4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,739	4,745		9,217	,000
	X1	2,198E-06	,000	,436	4,633	,000
	X2	1,163E-02	1,157	,001	,010	,992
	X3	-,588	,254	-,219	-2,319	,023
	X5	-4,222	1,636	-,216	-2,581	,011
	X6	-1,389	1,760	-,071	-,789	,432

a. Dependent Variable: X4

Variabel Status Perkawinan Sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X6, X3, X4, X2, X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702 ^a	,492	,465	,36737

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X4, X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,303	5	2,461	18,232	,000 ^a
	Residual	12,687	94	,135		
	Total	24,990	99			

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X4, X2, X1

b. Dependent Variable: X5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,898	,388		2,313	,023
	X1	1,012E-08	,000	,039	,316	,753
	X2	-7,076E-02	,070	-,123	-1,009	,316
	X3	1,893E-02	,016	,138	1,201	,233
	X4	-1,568E-02	,006	-,306	-2,581	,011
	X6	,298	,103	,298	2,893	,005

a. Dependent Variable: X5

Variabel Jenis Kelamin Sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5, X1, X2, X3, X4 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729 ^a	,532	,507	,35222

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X3, X4

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,249	5	2,650	21,359	,000 ^a
	Residual	11,661	94	,124		
	Total	24,910	99			

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: X6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,197	,362		3,307	,001
	X1	-7,413E-09	,000	-,029	-,241	,810
	X2	-,264	,062	-,459	-4,266	,000
	X3	-3,071E-03	,015	-,022	-,202	,841
	X4	-4,739E-03	,006	-,093	-,789	,432
	X5	,274	,095	,275	2,893	,005

a. Dependent Variable: X6

UJI HETEROKEDASTISITAS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X6, X3, X5 _a X1, X2, X4		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,000 ^a	,000	-,065	,15471753

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X5, X1, X2, X4

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	6	,000	,000	1,000 ^a
	Residual	2,226	93	,024		
	Total	2,226	99			

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X5, X1, X2, X4

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,551E-19	,168		,000	1,000
	X1	,000	,000	,000	,000	1,000
	X2	,000	,030	,000	,000	1,000
	X3	,000	,007	,000	,000	1,000
	X4	,000	,003	,000	,000	1,000
	X5	,000	,043	,000	,000	1,000
	X6	,000	,045	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual